

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA  
HOME INDUSTRY PENGELOLAAN KARUNG BEKAS DI  
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Mohammad Fahmi Arif  
(D20182032)  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ**

**JEMBER**

**FAKULTAS DAKWAH**

**SEPTEMBER 2022**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA  
HOME INDUSTRY PENGELOLAAN KARUNG BEKAS DI  
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq  
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
**Mohammad Fahmi Arif**  
(D20182032)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
SEPTEMBER 2022**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA  
HOME INDUSTRY PENGELOLAAN KARUNG BEKAS DI  
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq  
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Mohammad Fahmi Arif

NIM: D20182032

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ

**Febrina Rizky Agustina, M.Pd.**

**NIP. 199502212019032011**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA  
HOME INDUSTRY PENGELOLAAN KARUNG BEKAS DI  
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

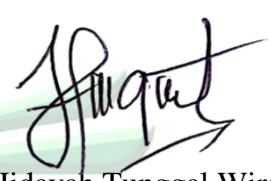
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
H. Zainul Fanani, M.Ag  
NIP. 197107272005011001

  
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.  
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Febrina Rizky Agustina, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S Al-Baqarah ayat 286)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai, 2016), 286.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abi Abdul Mu'in dan Ummi Lutfiah, sebagai ucapan tak terhingga atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang hingga saat ini;
2. Semua keluarga di Jember maupun di Madura yang telah memberikan dukungan baik materi, non materi dan motivasi untuk menyelesaikan tugas kuliah hingga akhir;
3. Kepala Desa Dukuhmencek dan Kepala *home industry* karung bekas yang telah memberikan izin dan segala informasi dalam tugas akhir skripsi ini;
4. Semua guru-guru baik dari pendidikan formal maupun non formal;
5. Almamater Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember,
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember,
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Febrina Rizky Agustina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran dan motivasi kepada penulis sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat,
6. Orang tua tercinta, Abi H. Abdul Mu'in dan Ummi Lutfiah yang senantiasa selalu memberikan *support*, doa dan kasih sayang serta pengorbanannya,
7. Kepada saudara sekandung maupun sepupu yang senantiasa mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
8. Kepada seluruh keluarga besar di Jember maupun keluarga di Madura yang selalu memberikan dukungan kepada penulis,
9. Kepala Desa Dukuhmencek yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Kepada Kepala Home Industri Pengelolaan Karung Bekas yang senantiasa membantu penelitian yang penulis lakukan,

11. Para Narasumber yang telah memberikan keterangannya,
12. Sahabat seperjuangan di UIN KHAS Jember khususnya kelas PMI 2018
13. Keluarga Praktik Kerja Lapangan (PKL) KUA Sukorambi
14. Keluarga Kuliah Kerja Nyata kelompok 57
15. Keluarga Praktik Pengalaman Lapangan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lumajang,
16. Almamater UIN KHAS Jember.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, aamiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 20 Agustus 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Penulis  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

**Mohammad Fahmi Arif:** *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, *Home Industry*, Pengelolaan Karung Bekas

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang proses pengelolaan karung bekas yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual yang tinggi, karena pada dasarnya karung bekas hanya dibakar dan dibuang saja. Selain itu juga dilakukan untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang memiliki masalah dalam sumber penghasilannya. Tujuannya dari pemberdayaan tersebut ialah untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan potensi desa, mengurangi angka kemiskinan, mengurangi kerusakan lingkungan dan membantu perekonomian keluarga.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas, 2) Apa saja faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas dan 3) Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan subyek penelitiannya menggunakan metode *purposive sampling* melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dengan menggunakan model analisis Sugiyono. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	16
2. <i>Home Industry</i> .....	23
3. Pengelolaan Karung Bekas.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	37
H. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Desa Dukuhmencek.....	40
1. Sejarah Desa Dukuhmencek.....	40
2. Peta dan Data Wilayah .....	40
3. Potensi Masyarakat Desa Dukuhmencek .....	42
4. Gambaran Masyarakat Desa Dukuhmencek .....	46
5. Sejarah <i>Home Industry</i> Karung Bekas .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industri</i> Pengelolaan Karung Bekas .....	50
2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home</i> <i>Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek .....	72
3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	76
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industri</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek.....	77
2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home</i> <i>Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek .....	92
3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	100

Daftar Pustaka .....	101
Daftar Wawancara.....	103
Lampiran-lampiran.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Pembagian Kawasan Desa Dukuhmencek.....	42
Tabel 4.2 Data nama para pekerja <i>home industry</i> karung bekas Desa Dukuhmencek .....	49
Tabel 4.3 Modal Pembangunan Usaha Pengelolaan Karung Bekas .....	59
Tabel 4.4 Daftar Harga Karung Bekas .....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Desa Dukuhmencek.....	40
Gambar 4.2 Potensi karung bekas pada selep jagung Dusun Ampo.....	44
Gambar 4.3 Potensi karung bekas pada industri daur ulang plastik.....	45
Gambar 4.4 Proses pilah-pilih.....	62
Gambar 4.5 Proses pemotongan.....	64
Gambar 4.6 Proses penjahitan.....	64
Gambar 4.7 Proses pencucian dan penjemuran.....	66
Gambar 4.8 Saluran Pemasaran .....	70
Gambar 4.9 Penjemuran karung bekas yang mengganggu aktivitas jalan masyarakat.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat diproduksi sebagai bahan pangan maupun non pangan.<sup>2</sup> Potensi ini juga didukung oleh kuantitas sumber daya manusia yang tinggi, sehingga apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia dikelola dengan baik maka seharusnya, dapat memberikan keuntungan besar untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nyatanya dengan kelimpahan sumber daya alam tersebut bukanlah jaminan bagi masyarakat untuk membangun kesejahteraan mereka.<sup>3</sup> Pembangunan disebut berhasil jika mampu mengembangkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia dengan mengatasi masalah ketimpangan seperti kemiskinan dan pengangguran.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Adapun data dari Badan Pusat Statistik pada bulan September 2021, jumlah penduduk miskin mencapai 26,50 juta orang, dengan perincian penduduk miskin yang ada di desa sebanyak 14,64 juta orang dan diperkotaan sebanyak 11,86 juta orang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Reza Nur Faisyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Kripik Kentang di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara” : Institut Agama Islam Purwokerto, 2020.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Miskin September 2021*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen>. (diunduh pada tanggal 6 Februari 2022)

Berdasarkan data tersebut, tingkat kemiskinan yang ada dipedesaan lebih tinggi dari perkotaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan hidup yang menjerat mereka, sehingga mengakibatkan rendahnya penghasilan dan berdampak pada tingginya kemiskinan.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah pokok yang saling terkait dan sering terjadi di masyarakat. Kemiskinan dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor lingkungan sosiokultural, kebijakan publik, ekonomi, politik dan lain-lain. Sedangkan, pengangguran disebabkan oleh tidak mampunya individu maupun masyarakat dalam memanfaatkan atau bahkan tidak memiliki peluang kerja dan usaha.<sup>5</sup> Dalam mengatasi masalah tersebut agar tidak semakin menjamur, maka diperlukan adanya bentuk dan perencanaan sebagai pelaksanaan program pemberdayaan dalam membangun pertumbuhan daerah. Tujuannya ialah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan dan pengangguran guna memunculkan laju pertumbuhan antar daerah yang rata. Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan tiap daerah.

Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan

---

<sup>5</sup> Siti Maisaroh. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas PGRI. 2019. Hal. 25



pendayagunaan potensi daerah, dan menyeraskan pertumbuhan antar daerah khususnya daerah yang masih tertinggal. Salah satu contohnya ialah adanya *home industry* atau industri rumahan di desa yang memungkinkan dapat meningkatkan produksi barang ataupun pangan dan dapat membantu mengatasi masalah pekerjaan yang semakin sempit.

*Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Sedangkan menurut UU No.2 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa *home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan suatu produk melalui proses pembentukan nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan dilokasi rumah dan bukan disuatu lokasi yang khusus (seperti pabrik), dengan menggunakan alat-alat produksi yang sederhana. Proses produksi tersebut memanfaatkan prasarana dan sarana serta peralatan produksi lainnya yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok usaha bersama. Umumnya produk dari industri rumahan berupa buatan tangan, bersifat unik pada cara-cara yang berbeda nyata, serta sering dikaitkan dengan kearifan lokal dan teknologi tepat sasaran.<sup>6</sup>

Pelaku kegiatan industri rumahan ini adalah dari salah satu keluarga yang berkedudukan ditempat tinggalnya dengan beberapa karyawan dari masyarakat disekitar lingkungannya. Hal ini, dapat mengintegrasikan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat memiliki nilai

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan (No.2 Tahun 2016)

manfaat. Meskipun usaha ini dilakukan tidak terlalu besar, namun diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga dan menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Secara tidak langsung kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena dengan menciptakan lapangan pekerjaan dapat membantu perekonomian masyarakat, sehingga akan mengurangi nilai angka kemiskinan.

Selain itu, melalui *home industry* masyarakat turut mengamalkan nilai-nilai islam dalam berekonomi yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab ini salah satu perintah dari Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Sabda beliau:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).<sup>7</sup>*

Hal ini, karena dalam hasil produksi bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Kesimpulannya ialah bahwa produksi merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan keuntungan bukan hanya untuk individu, tetapi masyarakat dan makhluk lainnya yang bertujuan untuk kemaslahatan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibnu ‘Abdil Hadi Al-Jamma’ili, *Al-Muharrar Fil-Hadits*, terj. Muhammad Syarifudin (Sumatera selatan: Pustaka Miftahul-Khoir, 2019), 78.

<sup>8</sup> Vol. 3: Riyani Fitri Lubis. “*Wawasan Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis Tentang Produksi*”. Jurnal Al-Intaj, No. 1, (Maret 2017). Hal 137.

*Home industry* atau usaha rumahan yang menjadi lokasi penelitian ini ialah di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Menurut Badan Pusat Statistik garis kemiskinan di Kabupaten Jember pada bulan Maret 2021 sebanyak 257,09 ribu jiwa. Sedangkan di Desa Dukuhmencek sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.411 jiwa dengan angka kemiskinan mencapai 6.432 jiwa dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani.<sup>9</sup> Menurut Bapak Budihartono selaku sekertaris desa, tingkat kemiskinan di Desa Dukuhmencek semakin bertambah, namun dengan adanya kemauan dari masyarakat untuk memulai membuka usaha sendiri atau membuka peluang baru dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Dukuhmencek.<sup>10</sup> Salah satunya ialah adanya usaha *home industry* yang bergerak disektor pangan maupun non pangan.

Sementara itu, kegiatan *home industry* yang menjadi bahan kajian peneliti ialah melalui sektor pengelolaan karung bekas dengan sistem jual-beli yang dikelola oleh Bapak Abdul Mu'in, dimana karung bekas ini masih dibutuhkan oleh petani untuk wadah hasil panennya, terutama petani yang ada di Desa Dukuhmencek itu sendiri. Adapun alasan beliau menggunakan sistem jual-beli yaitu:

*“Perdagangan karung bekas ini bersifat memutar, dari yang masih utuh sampai yang sudah rusak. Kami jual ke pemakai, setelah itu pemakai akan melempar ke pabrik, dari pabrik akan melempar ke sini”*

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik. “Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Jember Maret 2021”. <https://jemberkab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. (Diunduh pada tanggal 03 Oktober 2022)

<sup>10</sup> Budihartono, *Hasil Wawancara*, (Jember, 21 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem jual-beli perdagangan karung bekas ini bersifat memutar, dimana pengelola akan menjual kepada pemakai yang akan digunakan untuk wadah hasil panennya. Kemudian, dikirim ke pabrik untuk memproduksi hasil panen tersebut. Sementara itu, karung yang sudah tidak terpakai akan dijual ke industri pengelola karung bekas.<sup>11</sup>

Karung bekas pada dasarnya tidak digunakan bahkan dibuang dan dibakar oleh masyarakat karena tidak memiliki nilai guna. Tentu saja ini merupakan sebuah masalah yang akan berdampak pada kerusakan lingkungan ataupun kesehatan karena polusi udara karung bekas yang berbahan plastik. Oleh karena itu, bermodalkan kemauan, keterampilan dan kreativitas, karung bekas dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha dan dikelola menjadi barang yang lebih bernilai bahkan memiliki daya jual yang tinggi. Dengan adanya pengelolaan karung bekas ini masyarakat yang memiliki karung bekas tidak terpakai dapat menjualnya kepada pengelola, sehingga tidak ada lagi yang membuang atau membakarnya dan dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan serta kesehatan. Selain itu, bahan baku karung bekas juga bisa didapat dari limbah pabrik yang memiliki stok karung pasca pakai dan tidak digunakan lagi, kemudian disortir (pilah-pilih) mana yang baik dan mana yang kurang baik. Pelanggan

---

<sup>11</sup> Abdul Mu'in. *Hasil Wawancara*, (Jember, 23 Februari 2022)

yang sering membeli adalah petani, bakul beras, selep, dan perusahaan atau industri lain yang membutuhkan karung bekas.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui ilmu tentang proses pengelolaan karung bekas yang akhirnya akan memiliki daya jual yang tinggi. Dengan adanya *home industry* pengelolaan karung bekas ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi angka kemiskinan, mengurangi kerusakan lingkungan dan membantu perekonomian keluarga. Masyarakat yang dimaksud ialah para pekerja di *home industry* pengelolaan karung bekas, masyarakat disekitar *home industry* dan masyarakat luar yang ingin bekerjasama.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian pembangunan melalui pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya kepada mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dalam memahami pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.
- c. Relevansi dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam sesuai dengan mata kuliah yang terdapat pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam seperti Studi Pembangunan dan Perubahan Sosial.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis usaha *home industry*.

### b. Bagi Kepala Desa Dukuhmencek

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa untuk mencegah tingginya angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### c. Bagi pengelola karung bekas

Dapat dijadikan sebagai bahan arahan untuk mengembangkan usaha *home industry* melalui pengelolaan karung bekas.

### d. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis

pembangunan dan perubahan sosial terutama yang berkaitan dengan peluang usaha.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel peneliti yang ada dalam judul penelitian.

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anthony Bebbington, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>12</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan maupun keterbelakangan, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dimaksud adalah melalui program pembangunan *home industry* yang akan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, sehingga akan mengurangi tingginya nilai angka kemiskinan.

---

<sup>12</sup> Totok Mardikanto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*; Bandung : Alfabeta.



## 2. *Home Industry*

Menurut Suratiyah, industri rumahan adalah suatu bidang usaha yang tidak berbadan hukum dan dilakukan oleh satu orang atau beberapa orang anggota rumah tangga dengan memiliki tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan transformasi bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, dari nilai yang paling rendah menjadi nilai yang tinggi, dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *home industry* merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Pelaku kegiatan industri rumahan ini adalah salah satu anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang disekitar lingkungannya untuk menjadi karyawan. Meskipun dalam lingkup kecil, namun kegiatan industri ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun masyarakat disekitarnya.

Dalam penelitian ini *home industry* yang dimaksud ialah kegiatan pemanfaatan karung bekas yang akan dikelola menjadi barang lebih bernilai bahkan memiliki daya jual yang tinggi.

---

<sup>13</sup> Aletheia Rabbani, *Pengertian Home Industry, Landasan Hukum, ciri, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Kelebihan, dan Kekurangan*. <https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-home-industri-landasan-hukum.html>. (Diunduh pada tanggal 26 Januari 2022, pukul 13.17 WIB).

### 3. Pengelolaan Karung Bekas

Pengelolaan karung bekas adalah proses kegiatan bahan baku yang dibeli dari limbah pabrik dan punya stok karung habis pakai, lalu di kemas dan dibawa kerumah untuk dipilah mana yang baik dan mana yang kurang baik (sortir). Selain membeli bahan baku dari pabrik, bisa juga membeli dari masyarakat yang ingin menjual karung bekas tersebut. Setelah melewati proses pilah-pilih, karung bekas yang masih layak pakai atau baik akan digulung dan setiap gulungnya terisi 50 lembar. Kemudian karung bekas tersebut siap untuk dijual.

Dari definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan karung bekas diawali dengan membeli bahan baku dari limbah pabrik dan punya stok karung habis pakai. Selain itu, karung bekas juga bisa didapat dari masyarakat yang ingin menjual karung habis pakai tersebut. Bahan baku ini akan dipilah-pilih dengan kategori masih bagus, masih layak pakai, dan kategori rusak yang akan masuk kedalam proses penjaitan. Karung bekas yang masih bagus dan layak pakai akan digulung yang setiap gulungnya terisi 50 lembar, kemudian karung bekas tersebut siap dijual.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Melalui langkah ini, dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- 1) Afriyani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.

Judul penelitian "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Lampung*". Fokus penelitiannya yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Lampung.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepala industri menjadi pusat pembelajaran pembuatan tahu kepada masyarakat di lingkungannya, khususnya masyarakat yang baru berumah tangga, karena pada saat itu masih jarang sekali masyarakat yang mengetahui proses pembuatan tahu. Adanya pembelajaran ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen akan bahan pangan tahu, dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Landsbaw.

---

<sup>14</sup> Afriyani, Skripsi : "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Lampung*", 2017.

2) Reza Nur Faisyah, Institut Agama Islam Purwokerto 2020. Judul penelitian "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarmasin*". Dengan fokus penelitiannya yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengolahan kripik kentang di Desa Penanggungan berawal dari perhatian sebagian masyarakat dimana petani kentang hanya menjual ubi kentangnya saja. Dengan adanya inisiatif dari masyarakat untuk mengelola kentang menjadi suatu produk rumahan yang memiliki daya jual tinggi, sehingga masyarakat yang bekerja sebagai buruh lepas maupun tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja di *home industry* tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Yunia Ayu Safitri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. Judul penelitian "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten*". Dengan fokus penelitiannya yaitu bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* soun di Desa

---

<sup>15</sup> Reza Nur Faisyah, Skripsi: "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarmasin*", 2020.

Manjung Ngawen Klaten.<sup>16</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa *home industry* soun adalah suatu usaha rumahan yang mengolah bahan mentah terbuat dari sari pati ketela atau sari pati aren diubah menjadi bahan pangan sejenis mie dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam strateginya diharapkan *home industry* tersebut bisa dijadikan sebagai metode untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan mempelajari proses pengolahan soun dan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Afriyani, 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Lampung	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan tahu
2	Reza Nur Faisyah, 2020, Institut Agama Islam Purwokerto	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kripik kentang

<sup>16</sup> Yuni Ayu Safitri, Skripsi : “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten”, 2020.

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarmasin	pemberdayaan masyarakat		
3	Yuni Ayu Safitri, 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan mie soun
4	Mohammad Fahmi Arif, 2022, Universitas KH Achmad Siddiq Jember	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengelolaan karung bekas

Sumber: Dokumentasi 2022

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan karena memiliki arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau

memampukan yang lemah.<sup>17</sup> Menurut Priyono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) pemberdayaan merupakan proses penguatan antara individu maupun masyarakat dengan mendorong atau memotivasi mereka agar memiliki kemampuan dalam hidupnya. Sebagai tujuan, pemberdayaan dilakukan untuk mewujudkan perubahan sosial baik individu maupun kelompok dalam berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>18</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Hal ini, dapat diimplementasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu maupun dari beberapa masyarakat itu sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Sedangkan menurut Basyid pemberdayaan masyarakat dilakukan tidak hanya melalui pendekatan teknis, namun pendekatan sosial-budaya juga berpengaruh dalam perubahan sikap, perilaku dan pola kerja pada masyarakat.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017). Hal. 1

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 2

## **b. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses**

Selaras dengan perkembangan peradaban, telah terjadi perubahan-perubahan di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau disebabkan oleh perubahan kondisi lingkungan fisik maupun akibat perilaku manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat melalui kebutuhan-kebutuhan manusia juga semakin berubah, baik dalam ragam, jumlah dan bentuk-bentuk kebutuhannya.

Pada masyarakat sederhana hanya membutuhkan tiga macam kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Tetapi, semakin berkembangnya peradaban kebutuhan pokok itu terus berubah dan bertambah dengan pendidikan, kesehatan, transportasi dan lain-lain baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun non fisik.

Perubahan-perubahan tersebut hanya akan terwujud jika dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan. Karena itu, perubahan terencana memerlukan pemberdayaan masyarakat agar mampu melakukan perubahan. Menurut Wislon hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam taraf



hidupnya.<sup>19</sup> Sebagai proses, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

#### 1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini fasilitator pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya. Hal ini diharapkan dapat mengantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan lingkungan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri maupun memperbaiki kondisi yang ada.

#### 2. Tahap Penguatan

Pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan keterampilan baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

---

<sup>19</sup> Ibid

### 3. Tahap Kemandirian

Pada tahap ini, adanya pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Tujuannya ialah untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji kembali program yang sudah dirumuskan sebelum program itu dilaksanakan, tujuannya ialah untuk mencapai suatu perubahan seperti harapan yang diinginkan sebelumnya dan memunculkan harapan baru dimasa depan.

#### **c. Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat tersebut, Kartasmita menyatakan bahwa konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.<sup>20</sup> Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2019). Hal. 163

a) Upaya tersebut harus terarah, secara populer disebut pemihakan yang ditujukan langsung kepada pihak yang membutuhkan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai dengan kebutuhannya.

b) Pemberdayaan harus mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaatnya. Mengikutsertakan masyarakat yang akan menerima manfaat dan memiliki beberapa tujuan yaitu supaya bantuan tersebut efektif, karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

c) Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individu masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu, karena itu pendekatan kelompok yang paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

#### **d. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk mendukung pengembangan masyarakat rentan, miskin dan

kecil serta memberdayakan sosio ekonomi kelompok masyarakat yang mandiri dan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Menurut Fahrudin, tujuan pemberdayaan merupakan upaya dalam memandirikan masyarakat.<sup>21</sup> Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dengan menciptakan kesadaran bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi untuk berkembang.

b) *Empowering*, yaitu peningkatan kapasitas dengan memperkuat potensi atau kekuatan yang masyarakat. Pemberdayaan ini mencakup langkah-langkah konkret seperti memberikan masukan yang beragam dan

memperhitungkan beragam akses peluang yang dapat memberdayakan masyarakat.

c) *Protecting*, yaitu menaungi kepentingan melalui pengembangan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. perlindungan ini dapat dilihat sebagai upaya untuk menghindari terjadinya persaingan yang

---

<sup>21</sup> Nurin Fitriana, “*Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), Hal. 17

tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.<sup>22</sup>

## 2. *Home Industry*

### a. Pengertian *Home Industry*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai bahan produk, usaha, kerajinan ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* merupakan usaha rumahan yang memproduksi bahan pangan maupun barang dengan skala kecil. Menurut Suratiyah industri rumahan tersebut diartikan sebagai suatu unit usaha dan tidak berbentuk badan hukum. Industri ini dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak tidak lebih dari sepuluh orang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang jadi yang lebih tinggi nilainya, dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain.<sup>23</sup>

Pengertian *home industry* atau usaha kecil tercantum dalam UU No.2 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa *home industry* adalah suatu sistem produksi yang menghasilkan suatu produk melalui proses pembentukan nilai tambah dari bahan baku tertentu,

---

<sup>22</sup> Ibid. hal. 17-18.

<sup>23</sup> Muchlisin Riadi, *Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan, dan Kelemahan)*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>. (Diunduh pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 23.21 WIB).

yang dilakukan dilokasi rumah dan bukan disuatu lokasi yang khusus (seperti pabrik), dengan menggunakan alat-alat produksi yang sederhana. Proses produksi tersebut memanfaatkan prasarana dan sarana serta peralatan produksi lainnya yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok usaha bersama. Umumnya produk dari industry rumahan berupa buatan tangan, bersifat unik pada cara-cara yang berbeda nyata, serta sering dikaitkan dengan kearifan lokal dan teknologi tepat sasaran.

**b. Manfaat dan Karakteristik *Home Industry***

*Home industry* juga berfungsi sebagai kontribusi utama dalam perekonomian negara. Selain dari aspek ekonomi, industri juga berperan atau memberikan manfaat dari segi sosial.<sup>24</sup> Adapun manfaat dari industri rumahan ialah:

- a. Dapat memunculkan peluang usaha atau bisnis dengan biaya yang relatif murah.
- b. Kontribusi dalam peningkatan dan pergerakan tabungan rumah tangga
- c. Berperan penting terhadap industri besar dan menengah.
- d. Menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat disekitar lingkungan *home industry*.

---

<sup>24</sup> Ibid.

Suatu usaha dapat dikatakan sebagai *home industry* apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengelolaan dilakukan oleh pemilik usaha,
- b. Produksi dan pemasaran dilakukan melalui rumah pemilik usaha,
- c. Terbatasnya modal industri,
- d. Terbatasnya jumlah tenaga kerja,
- e. Atas dasar keluarga atau rumah tangga,
- f. Lemah dalam pembukuan.

**c. Kelebihan *Home Industry***

Menurut Harimurti, *home industry* mampu tetap bertahan dan mengantisipasi masalah perekonomian yang diakibatkan manurunnya nilai mata uang (inflasi) maupun berbagai factor penyebab lainnya. Keunggulan *home industry* selain membuka lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat sekitar, pemilik usaha *home industry* dapat mengelola secara mandiri dan bebas waktu.<sup>25</sup> Adapun beberapa keunggulan lainnya dari usaha *home industry* yaitu:

1. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
2. Prosedur hukumnya sederhana.

---

<sup>25</sup> Ibid.

3. Kontak-kontak dengan pihak luar bersifat pribadi
4. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
5. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
6. Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha lainnya saling ketergantungan secara moril dan semangat usaha.

**d. Kelemahan *Home Industry***

Home industry juga memiliki berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industry kecil diantaranya menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Tohar, beberapa kelemahan home industry yaitu:

1. Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang.
2. Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola serta lemah dalam promosi.
3. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis oprasiaonal kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.



4. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku)
5. Resiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.<sup>26</sup>

### 3. Pengelolaan Karung Bekas

Karung adalah kantong besar dibuat dari bahan plastik yang digunakan untuk wadah beras, bahan makanan maupun bahan material lainnya. Sedangkan karung bekas merupakan suatu benda yang sudah dipakai dari bahan utamanya dan tidak digunakan lagi, bahkan masyarakat sering membuang dan membakarnya. Namun karung bekas ini masih memiliki nilai apabila didaur ulang atau dikelolakembali. Pengelolaan karung bekas diawali dengan membeli bahan baku dari limbah pabrik dan punya stok karung habis pakai. Selain itu, karung bekas juga bisa didapat dari masyarakat yang ingin menjual karung habis pakai tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Mu'in selaku kepala usaha *home industry*, pengelolaan karung bekas adalah proses kegiatan bahan baku yang dibeli dari limbah pabrik dan punya stok karung habis pakai, lalu di packing dan dibawa kerumah untuk dipilah mana yang baik dan mana yang kurang baik (sortir). Selain membeli bahan baku dari pabrik, bisa juga membeli dari masyarakat yang ingin menjual

---

<sup>26</sup> Ibid.

karung bekas tersebut. Setelah melewati proses pilah-pilih, karung bekas yang masih layak pakai atau baik akan digulung dan setiap gulungnya terisi 50 lembar. Kemudian karung bekas tersebut siap untuk dijual. Adapun kriteria karung bekas yang sudah dipilah-pilih sebagai berikut:

- a) Karung bekas masih utuh dan bersih.
- b) Karung bekas gancu, pipa stainless dan kotor.
- c) Karung bekas segrek atau sobek
- d) Karung boncos atau karung bekas yang sudah hancur.

Kriteria karung bekas tersebut memiliki harga jual yang berbeda, sesuai dengan kualitasnya. Ada juga jenis-jenis karung bekas beserta kegunaannya sebagai berikut:

- a) Karung bekas beras, biasanya digunakan untuk mengantongi jagung manis, arang dan timun.
- b) Karung bekas 50kg, biasanya digunakan untuk mewedahi jagung glundung (dari sawah), jagung pepelan dan bahan material
- c) Karung bekas 25kg, biasanya digunakan untuk mewedahi pasir, kapur, batu gragal dan sebagainya.
- d) Karung bekas sleret, biasanya digunakan untuk mewedahi katul, serbuk kayu, kulit kopi, kapas dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisis suatu proses pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan usaha *home industry* pengelolaan karung bekas, dan mendapatkan pemahaman atau wawasan yang lebih mendalam tentang model pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha rumahan. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan data.<sup>27</sup> Jenis penelitian deksriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat melalui industri pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, tepatnya di kampung Demangan. Alasan memilih lokasi tersebut melalui observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subyek pengelola karung bekas yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Sumber Salak

---

<sup>27</sup> Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: LPSP, 2019). Hal 53-54.

Kecamatan Sumber Sari yang dikepalai oleh Bapak Asmari dan Desa Krajan Kecamatan Kalisat yang dikepalai oleh Bapak Titin. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *home industry* pengelolaan karung bekas yang ada di desa tersebut dengan pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek. Perbedaannya ialah pengelolaan karung bekas di Desa Sumber Salak dan Desa Krajan memiliki pasokan dari wilayah itu sendiri dan menggunakan proses *packing* campuran,<sup>28</sup> sedangkan di Desa Dukuhmencek memiliki pasokan yang lebih luas dan dalam sistem pengelolaannya menggunakan proses pilah-pilih, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Dukuhmencek tersebut. Adapun alasan lain karena kemudahan akses dalam mengambil data penelitian.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel bertujuan. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subyek penelitian yang akan diteliti.<sup>29</sup> Dalam hal ini data penelitian dapat diperoleh dari subyek atau informan yang memahami mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Dukuhmencek tepatnya di Kampung Demangan dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha

---

<sup>28</sup> Asmari, Titin, *Hasil wawancara*, (Jember: 19 Februari 2022)

<sup>29</sup> Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Banjarmasin: Antasari Pres 2011), Hal. 65.

*home industry* yang dilakukan oleh pengelola karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

a) Kepala Desa Dukuhmencek.

Dari kepala desa nantinya akan memperoleh data meliputi geografis desa, jumlah penduduk desa, keadaan ekonomi, pendidikan, jumlah status pekerjaan dan kondisi sosial yang ada di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

b) Kepala usaha *home industry* pengelolaan karung bekas.

Dari kepala usaha *home industry* pengelolaan karung bekas yakni Bapak Abdul Mu'in akan memperoleh data latar belakang, dan kegiatan usaha yang dilakukan serta proses dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha tersebut.

c) Para Pekerja *home industry* pengelolaan karung bekas.

Dari para pekerja yakni sebanyak lima orang akan memperoleh data manfaat adanya usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini terhadap mereka.

d) Masyarakat sekitar *home industry* pengelolaan karung bekas.

Dari masyarakat sekitar yakni meliputi RT/RW, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat lokal yang berdampak pada usaha tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan

observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikatif interaktif yang dilakukan oleh peneliti dan informan, atas dasar ketersediaan dan dalam konteks yang alami, dimana arah pembicaraan tertuju pada apa yang ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dari proses penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin proses wawancara tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan serta tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Penggalan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan untuk masalah penelitian, kemudian dikaji secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kredibilitas serta pembuktian suatu kejadian atau peristiwa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, 61-62.

<sup>32</sup> Ibid, 73-74.

## E. Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.<sup>33</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif akan ditempuh melalui:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih item utama, memfokuskan pada item penting, meneliti tema, dan pola. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data pada saat menelitinya.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadrah No. 33 (Januari-Juni 2018): 84.



b. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan untuk memberikan informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data harus diposisikan dengan benar dan konsisten sehingga peristiwa yang berkaitan dengan penelitian akan dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah mengembalikan data yang disajikan, langkah terakhir adalah mengkonfirmasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang diperoleh termasuk pemahaman peneliti.<sup>34</sup>

## F. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam triangulasi berdasarkan pemaparan Sugiyono (2007) ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Pada tahap ini, peneliti akan mencoba untuk melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi objek peneliti, baik melalui pengumpulan dan pengujian data yang

---

<sup>34</sup> Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. (ponorogo: CV. Nata Karya 2019). Hal. 50

didasarkan atas observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dilakukan hasil perbandingan dari ketiganya.

## 2. Triangulasi teknik

Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknis yang berbeda. Dalam hal ini data yang telah diperoleh penulis dicek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi kepada informan yang dimaksud dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sebuah data.

## 3. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, dan sebagainya.

Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka

dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan

dengan pengujian observasi, wawancara, serta dokumentasi

dengan waktu atau kondisi yang berbeda. jika hasil pengujian

mendapatkan data yang berbeda maka peneliti bisa

melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh

data yang pasti dan akurat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Harys. *Triangulasi*. September 2020. <https://www.jopglass.com/triangulasi/>. (Diunduh pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 16.27 WIB).

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam skripsi ini terdapat tiga tahapan untuk melakukan proses penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Pemahaman terkait tema penelitian dan permasalahan yang terjadi.
- 2) Membuat *instrument* pertanyaan.
- 3) Menelaah studi literatur melalui berita, jurnal, skripsi, dan buku.
- 4) Melakukan observasi dan wawancara awal.
- 5) Mendeskripsikan hasil temuan pra lapangan.
- 6) Mengisi form pengajuan judul.
- 7) Mengajukan judul penelitian kepada kaprodi
- 8) Menyerahkan surat tugas kepada dosen pembimbing
- 9) Membuat proposal penelitian
- 10) Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- 11) Menyerahkan surat perizinan tempat penelitian

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Terjun lapangan dengan mencari data melalui observasi
- 2) Mulai mencari data dengan informan melalui wawancara dan dokumentasi
- 3) Mengkaji dan mengevaluasi data
- 4) Konsultasi data yang diperoleh kepada dosen pembimbing

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Mengkaji data yang diperoleh
- 2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan
- 3) Melakukan penyempurnaan laporan dengan merevisi data
- 4) Konsultasi laporan kepada dosen pembimbing

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Hal ini untuk memberikan informasi dari penulis terkait bagaimana tahapan awal Ketika melakukan penelitian.

**BAB II Kajian Kepustakaan** yang menjelaskan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan untuk melihat tingkat orisinalitasnya dan kajian teori yang relevan dengan penelitian untuk memberikan deskripsi teoritis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek.

**BAB III Metode Penelitian** berisi tentang metode yang hendak dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi deskriptif, lokasi penelitian

di Desa Dukuhmencek, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

**BAB IV Hasil Penelitian** berisi seputar objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan masalah sesuai dengan fokus penelitian.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan melalui fokus penelitian yang dikaji pada bab IV serta saran-saran dari peneliti untuk kepala home industry pengelolaan larung bekas dan masyarakat atau para pekerja



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Desa Dukuhmencek

##### 1. Sejarah Desa Dukuhmencek

Sejarah Desa Dukuhmencek tidak terlepas dari sejarah Masyarakat di Kabupaten Jember, Desa ini awalnya bernama Desa Dukuh dengan Kepala Desa bernama Buyut Bintang, namun pada tahun 1816 diubah namanya menjadi Dukuhmencek. Nama Dukuhmencek didasarkan pada sumber kejadian antara Padukuhan Mencek Desa Serut Kecamatan Panti dengan Desa Dukuh akhirnya digabung menjadi Desa Dukuhmencek. Beberapa Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah: Buyut Bintang (tahun 1816-1846), Marsino (tahun 1846-1876), P. Pi (tahun 1876 – 1907), P. Rahim (tahun 1907 – 1924), Suryogati (1925 – 1966), Mulyas (tahun 1966 – 2002), santosa (tahun 2002 – 2013) dan Nanda Setiawan, SE (2013 – sekarang).<sup>36</sup>

##### 2. Peta dan Data Wilayah



Gambar 4. 1  
Peta Desa Dukuhmencek

<sup>36</sup>Arsip Desa Dukuhmencek. Kemendagri, 2021

Secara geografis Desa Dukuhmencek terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur dan juga Secara administratif, Desa Dukuhmencek terletak di wilayah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gelagahwero Di sisi Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sempusari, Mangli Kecamatan Kaliwates, Desa Jubung Kecamatan Sukorambi, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Pembagian wilayah Desa Dukuhmencek terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Ampo, Dusun Botosari, dan Dusun Krajan.<sup>37</sup>

Jarak tempuh Desa Dukuhmencek ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar sekitar 15 menit.<sup>38</sup>

Adapun topografi Desa Dukuhmencek yang berada di ketinggian sekitar 132 m dari atas permukaan air laut. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Jember, curah hujan di Desa Dukuhmencek rata-rata mencapai 1320 mm.<sup>39</sup> Luas wilayah Desa kurang lebih 666,67 Ha. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan:

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Ibid

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Kawasan Desa Dukuhmencek**

<b>Kawasan</b>	<b>Luas</b>
Perkampungan	165 Ha
Sawah	305 Ha
Tanah kuburan	2 Ha
Tanah lapangan	0,400 Ha
Tanah tegal	102,405 Ha
Tanah <i>Recht van Eigendom, Recht van Opstal, Governor Ground</i>	1 Ha
Tanah pekarangan	65,019 Ha
Tanah kas desa	24 Ha
Luas perkantoran	1,846 Ha

*Sumber:* Dokumentasi 2022

### **3. Potensi Masyarakat Desa Dukuhmencek**

Data mengenai potensi didapatkan dari arsip Desa melalui hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (*Musrenbangdes*), wawancara, dan observasi per-dusun. Berbagai data yang masuk telah direkap dan dipilah untuk ditarik sebagai potensi pembangunan Desa Dukuhmencek. Dari sini tergambar dan dapat teridentifikasi bahwa Desa Dukuhmencek memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Adapun potensi tersebut ialah:

- a. Lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal



- b. Lahan pekarangan yang subur dan sudah dikelola secaramaksimal
- c. Wilayah Desa Dukuhmencek sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, bebek, dan ternak lain, mengingat banyaknya pakan untuk jenis ternak tersebut, sedangkan bidang usaha ini baru menjadi usaha sampingan.
- d. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing yang memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupukorganik.
- e. Adanya hasil panen kacang tanah, jagung, ubi tanah, dan lainnya yang cukup melimpah dari hasil pengelolaan hutan bersamamasyarakat.
- f. Adanya usaha meubelir dan perbengkelan.
- g. Adanya usaha barang bekas seperti besi tua, plastik, dan barang bekas lainnya, namun dimasa pandemi usaha ini mengalami penurunan sehingga tidak berjalan denganmaksimal.

Tak hanya potensi-potensi yang sudah disebutkan diatas, akan tetapi di Desa Dukuhmencek juga ada potensi karung bekas yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Potensi karung bekas tersebut menjadi kebutuhan masyarakat di Desa Dukuhmencek mulai dari petani, pengelolaan hutan, usaha pembuatan pupuk organik melalui kotoran sapi, dan sebagainya untuk digunakan tempat wadah hasil panen

maupun kegunaan lainnya.<sup>40</sup> Selain itu potensi karung bekas ini juga diminati oleh kalangan industri menengah keatas seperti selep jagung yang terletak di perbatasan Dusun Ampo Desa Dukuhmencek dengan Desa Panti. Industri tersebut dikepalai oleh Bapak Imam.



Gambar 4. 2

#### Potensi Karung Bekas pada Selep Jagung Dusun Ampo

Biasanya pada saat panen Bapak Imam selaku kepala selep jagung di Dusun Ampo memesan karung bekas sebanyak 1.500 lembar dalam satu minggu. Karung bekas tersebut akan digunakan sebagai wadah beras jagung hasil selepnya. Adapun pernyataan dari beliau ialah:

*“Disaat musim panen jagung saya biasa memesan karung bekas 1.500 lembar ukuran 60cm mas untuk wadah beras jagung hasil panen. Tapi kalo hari biasa ya gak sampek segitu, kadang 200 lembar itu dah paling banyak”<sup>41</sup>*

Selanjutnya ialah industri pencacahan plastik yang terletak di Dusun Krajan Desa Dukuhmencek. Industri tersebut memerlukan karung bekas dengan ukuran 75x115 untuk digunakan sebagai wadah plastik yang sudah dihancurkan atau dicacah. selain itu,

---

<sup>40</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 Juli 2022.

<sup>41</sup> Imam, *Hasil wawancara*, (Jember: 4 Juli 2022)

industri ini juga membutuhkan karung emberan untuk digunakan sebagai wadah barang plastik yang masih utuh. Industri plastik bekas atau pencacahan plastik ini di kepalai oleh Bapak Anam dan beliau memesan karung bekas sebanyak 500 – 1000 lembar sesuai dengan banyaknya plastik cacahan di gudangnya.



Gambar 4. 3  
Potensi Karung Bekas pada Industri Daur Ulang Plastik

Selain itu karung bekas ini juga masih berpotensi besar dikalangan masyarakat petani dan pekebun untuk digunakan sebagai wadah hasil panen serta peternak yang digunakan sebagai wadah pupuk kandang.

Melalui hasil wawancara dengan sekertaris Desa yang bernama Bapak Budihartono tentang adanya potensi masyarakat Desa Dukuhmencek seperti disektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan selep masih membutuhkan karung bekas yang akan digunakan sebagai wadah. Seperti pernyataan beliau ialah:<sup>42</sup>

*“Menurut saya potensi karung bekas ini sangat luas. Apalagi masyarakat Desa dukuhmencek mayoritas bekerja sebagai petani. Tapi kan bukan cuma kebutuhan petani saja, melainkan dari perkebunan, peternakan bahkan selep padi,*

---

<sup>42</sup> Budihartono, *Hasil Wawancara*, (Jember: 23 Mei 2022).

*selep jagung juga membutuhkan karung bekas untuk wadah sekam padi dan janggal jagung”*

Melalui hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa potensi karung bekas di Desa Dukuhmencek terbilang sangat luas dengan adanya aset masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, namun disisi lain karung bekas tersebut juga bisa dimanfaatkan berbagai sektor seperti perkebunan, peternakan dan juga selep yang dapat digunakan sebagai wadah sesuai kebutuhannya.

#### **4. Gambaran Masyarakat Desa Dukuhmencek**

Masyarakat Desa Dukuhmencek mayoritasnya berbahasa madura namun tidak sedikit pula dari mereka menggunakan bahasa jawa karena adanya pendatang dari daerah lain yang disebabkan oleh faktor pernikahan dengan wilayah luar desa maupun kota yang mayoritasnya berbahasa jawa.<sup>43</sup> Jumlah penduduk Desa Dukuhmencek sebanyak 8.411 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.111 jiwa dan perempuan sebanyak 4.300 jiwa. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terdapat 9 tingkatan pendidikan masyarakat Desa Dukuhmencek yaitu: belum sekolah, belum tamat SD, tamat SD, SMP, SMA, DA-D2, D3, S1, dan S2. Jumlah masyarakat yang belum sekolah berjumlah 1.972, belum tamat SD 1.075, tamat SD 2.765, SMP 1.253, SMA 1.094, DA-D2 berjumlah 15, D3 sebanyak 61, S1 169 dan S2 sebanyak 7. Dari data

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2022.

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang Sekolah Dasar.<sup>44</sup>

Sementara itu jika dilihat dari jumlah pekerjaan terdapat 11 jenis pekerjaan beserta jumlahnya yaitu: belum bekerja sebanyak 2.196, petani atau pekebun sebanyak 414, wiraswasta sebanyak 1.733, pelajar sebanyak 1.104, pengurus rumah tangga sebanyak 1.688, buruh tani sebanyak 365, karyawan swasta sebanyak 165, perdagangan sebanyak 97, buruh harian lepas sebanyak 148, PNS sebanyak 71 dan lain-lain sebanyak 450. Melalui data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Dukuhmencek bekerja disektor pertanian dan perkebunan.

Selain itu Desa Dukuhmencek memiliki budaya *pandalungan* campuran antara Jawa dan Madura seperti dari segi bahasa, sosio-kultural, pakaian, maupun yang lainnya. Namun di Desa Dukuhmencek suasana budaya Maduranya sangat kental dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yang ditunjukkan dengan keberadaan mushalla dan masjid disetiap Dusun. Hal ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan keislaman yang sangat dipengaruhi oleh aspek budaya Madura maupun Jawa seperti tahlilan, shalawatan, khitanan, pengajian, dan

---

<sup>44</sup> Arsip Data Penduduk Desa Dukuhmencek, 2021.

sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya akulturasi islam dengan budaya Madura dan Jawa.

## 5. Sejarah *Home Industry* Karung Bekas

Sejarah berdirinya usaha *home industry* karung bekas berawal dari inisiatif Bapak Abdul Mu'in selaku kepala *home industry* karung bekas yang melihat besarnya potensi karung bekas di Desa Dukuhmencek. Namun masyarakat belum mengetahui potensi tersebut, karena pada dasarnya karung bekas hanya dibuang dan dibakar saja. Namun setelah adanya industri pengelolaan karung bekas ini mereka dapat menjual karung bekasnya ketempat pengelolaan tersebut.

*Home industry* karung bekas ini berdiri pada tahun 2014 dengan jumlah karyawan yang awalnya 2 orang dari keluarga sendiri. Kemudian usaha ini semakin berkembang dan kekurangan tenaga kerja, akhirnya kepala *home industry* tersebut membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat dilingkungannya.<sup>45</sup> Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Mu'in:

*“Masyarakat disini belum tau karung bekas, karena ibarat sampah cuma dibuang dan dibakar. Dari pada dibuang dan dibakar saya beli untuk diproses jadi barang layak pakai dan dijual lagi. Dulu yang membantu menggerakkan usaha ini hanya 2 orang istri saya sama ibu mertua. Setelah itu karena kekurangan tenaga ya saya buka lapangan pekerjaan kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan”*

---

<sup>45</sup> Abdul Mu'in, *Hasil Wawancara*, (Jember: 12 Mei 2022).

Home industry karung bekas di Desa Dukuhmencek sudah mempekerjakan 9 orang sejak awal berdiri, namun pada saat ini tersisa 5 orang pekerja yang disebabkan oleh faktor usia, dan membuka usaha sendiri. Adapun data nama pekerja yang bekerja di industri pengelolaan karung bekas tersebut ialah:

**Tabel 4.2**  
**Data Nama Para Pekerja *Home Industry***  
**Karung Bekas Desa Dukuhmencek**

<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Masa Bekerja</b>	<b>Faktor berhenti</b>
P. Mp	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2015 – 2017	Membuka usaha bakso
B. Imw	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2016 – saat ini	–
B. Nsr	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2016 – 2017	Meninggal
P. Rio	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2017 – 2018	Meninggal
B. Slm	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2017 – saat ini	–
Mas. E	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2017 – 2020	Pindah pekerjaan

Nama	Alamat	Masa Bekerja	Faktor berhenti
P. Swn	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2018 – saat ini	–
Mas. Jml	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2019 – saat ini	–
B. Ftr	Dusun Botosari Desa Dukuhmencek	2019– saat ini	–

Sumber: Dokumentasi 2022

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data ini peneliti menguraikan hasil temuannya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data sebanyak-banyaknya dilapangan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian. Penyajian data yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industri* Pengelolaan Karung Bekas

Terbentuknya usaha home industry pengelolaan karung bekas ini berawal dari bangkrutnya budidaya ikan lele yang dikelola oleh bapak Abdul Mu'in. Kebangkrutan tersebut ditimbulkan oleh mahalanya harga pakan jenis sentrat dan pemasaran semakin menurun. Kemudian Bapak Abdul Mu'in bertemu dengan pengepul karung bekas dan disitulah beliau menawarkan karung bekas wadah sentrat yang ada di



rumahnya. Beliau menjual dengan harga rugi, karena belum tau harga pasaran karung bekas tersebut, namun Bapak Abdul Mu'in tidak peduli supaya dianggap sudah ahli dibidang karung bekas.<sup>46</sup> Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Abdul Mu'in:

*“Awal karung bekas ini dari bangkrutnya usaha lele, terus ketemu sama pengepul sak. Dirumah ada sak bekas sentrat pakan lele, saya tawarkan dengan harga sembarangan dan itu ternyata rugi, karena saya gak tau harga pasarannya. Tapi, ya gapapa supaya dianggap sudah ahli dibidang karung bekas. Akhirnya, dia mau membeli”*

Beberapa saat kemudian pengepul tersebut memesan lagi sebanyak 200 lembar karung bekas beras. Bapak Abdul Mu'in menyanggupi pesanan tersebut padahal beliau tidak memiliki karung bekas beras. Namun, beliau meminta waktu dua hari kepada pengepul tersebut supaya bisa menyisir ke toko sembako yang memiliki karung bekas beras.<sup>47</sup> Sesuai dengan pernyataan beliau:

*“Pengepul ini memesan lagi dengan jarak waktu yang dekat, dia pesan 200 lembar karung bekas beras namun saya gak punya, tapi saya menyanggupi dengan meminta waktu 2 hari supaya saya bisa cari sak bekas beras, saya kira di toko-toko sembako banyaktuh sak beras dan Alhamdulillah sesuai target dalam waktu dua hari bisa dapet 200 lembar”*

Perdagangan karung bekas ini semakin lama memiliki banyak peminat, bahkan usaha tersebut mengalami kurangnya tenaga kerja dan disinilah kepala *home industry* mulai melaksanakan pemberdayaan

---

<sup>46</sup> Abdul Mu'in, *Hasil Wawancara*, (Jember: 12 Mei 2022).

<sup>47</sup> Ibid

dengan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.<sup>48</sup>

Adapun pernyataan beliau yaitu:

*“Setelah itu, makin lama karung bekas ini mulai diminati oleh banyak orang seperti petani, selep, pengepul dari luar desa. Posisi ini saya kurang tenaga kerja, makanya saya buka lapangan pekerjaan tapi hanya untuk masyarakat sekitar. Karena kalo masih ada disekitar ngapain ambil dari luar”*

Melalui hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa *home industry* pengelolaan karung bekas ini semakin lama memiliki kemajuan, hal ini dapat dilihat melalui banyaknya peminat seperti petani, selep dan pengepul dari luar desa. Dengan banyaknya peminat usaha tersebut mengalami kekurangan tenaga kerja sehingga kepala *home industry* membuka lapangan pekerjaan hanya untuk masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian mereka yang belum mencukupi kebutuhan hidupnya, selain itu juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang proses pengelolaan karung bekas. Adapun proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bapak Abdul Mu'in melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ialah sebagai berikut:

**a. Tahap Penyadaran**

Sebelumnya, industri karung bekas ini dibentuk secara tidak terduga. Artinya, kepala *home industry* tidak memiliki impian untuk membuka usaha karung bekas. Pada dasarnya beliau hanya menjual

---

<sup>48</sup> Ibid

karung sentrat bekas pakan lele yang ada dirumahnya. Karena semakin banyak permintaan, akhirnya beliau sadar bahwa karung bekas memiliki potensi untuk digunakan sebagai peluang usaha.<sup>49</sup>

Seperti pernyataan beliau:

*“Dulu saya cuma jual aja karung sentrat bekas pakan lele yang numpuk dirumah, itupun saya gak tau harga pasarannya bahkan rugi. Terus, kok ada permintaan lagi akhirnya saya belajar dan ternyata lama-lama makin enak, penghasilan bertambah sedikit-sedikit, saya teruskan sampai sekarang”*

Pada saat usaha tersebut berjalan dengan lancar, kepala *home industry* berharap usaha ini semakin berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarganya serta memiliki nilai manfaat untuk masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan kepada mereka.<sup>50</sup> Adapun pernyataan beliau ialah:

*“Disaat usaha ini berjalan lancar saya harap ada perkembangan mas, supaya bisa meningkatkan perekonomian keluarga dan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, makanya saya buka lapangan pekerjaan supaya bisa saling menguntungkan.”*

Adapun melalui hasil wawancara bersama para pekerja terdapat beberapa harapan yang diinginkan oleh mereka setelah mulai bekerja di *home industry* pengelolaan karung bekas milik bapak Abdul Mu'in yaitu ingin mengetahui proses pengelolaan karung bekas dan berharap lebih nyaman dari pekerjaan sebelumnya serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga

---

<sup>49</sup> Abdul Mu'in, *Hasil Wawancara*, (Jember: 12 Mei 2022).

<sup>50</sup> Ibid

dengan memperoleh sumber penghasilan yang cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>51</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitri:

*“Kalo pekerjaan sebelumnya saya bekerja di toko grosiran, alasan saya berhenti karena gajinya tidak sesuai dan itupun gak cukup untuk memenuhi biaya hidup, kemudian saya coba pindah ke karung bekas karena dibuka lapangan pekerjaan dan juga pengen tau proses pengelolaannya, ya saya berharap dari pekerjaan ini bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari”*

Adapun hasil wawancara dengan subyek yang berbeda yakni

Ibu Ismawati, beliau menyatakan:

*“Sebelum kerja di karung bekas, saya bekerja mengikuti musim mas di pabrik tembakau, alasan saya ingin pindah ke karung bekas karena kerjanya gak musiman terus lebih dekat dan penasaran dengan proses pengelolaannya. Masalah gaji yang sebelumnya memang lebih tinggi tapi kerjanya kan musiman bikin macet, kalo di karung bekas gaji kecil tapi tiap hari kerja cuma libur 1 hari dalam satu minggu. Ya saya berharap pekerjaan ini cocok buat saya dan bisa membantu perekonomian keluarga”<sup>52</sup>*

Selain itu terdapat pula pernyataan salah satu pekerja yang ingin keluar dari faktor pengangguran yaitu Mas Jumali selaku karyawan pengelolaan karung bekas.<sup>53</sup> Pernyataan beliau ialah:

*“Dulu saya bekerja di malaysia mas, saya kira bekerja disana dapat penghasilan yang wah, ternyata sama aja. Disisi lain Ibu saya sakit akhirnya pulang dan disini saya nganggur selama 2 tahun lebih. Kemudian saya diajak oleh kepala usaha karung bekas untuk bekerja di usaha beliau, dan saya berharap dari pekerjaan ini bisa membantu perekonomian keluarga saya”*

---

<sup>51</sup> Fitri, Hasil Wawancara, (Jember: 13 Mei 2022)

<sup>52</sup> Ismawati, Hasil Wawancara, (Jember: 13 Mei 2022)

<sup>53</sup> Jumali, Hasil Wawancara, (Jember: 15 Mei 2022)

## b. Tahap Penguatan

Melalui hasil wawancara bersama kepala *home industry* dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang telah dirancang untuk mengembangkan potensi masyarakat tentang proses pengelolaan karung bekas. Kegiatan tersebut ialah:

### a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Mu'in selaku kepala *home industry* pengelolaan karung bekas. Dalam pelatihannya masyarakat diberikan arahan tentang bagaimana proses pengelolaan karung bekas sampai memiliki nilai jual. Pelatihan dalam pengelolaan karung bekas ini meliputi pelatihan memilah-milih, memotong, menjahit, dan pelatihan menggulung.<sup>54</sup> Seperti pernyataan kepala *home industry* yaitu:

*“Pelatihan awal saya ajarin pilah-pilih dan memotong, kemudian proses penjahitan saya khususkan untuk karyawan perempuan dan penggulangan saya khususkan untuk karyawan laki-laki”*

### b. Pembinaan

Pembinaan dalam proses pengelolaan karung bekas ini dilakukan untuk membangun kepribadian masyarakat atau

---

<sup>54</sup> Abdul Mu'in, *Hasil Wawancara*, (Jember: 21 Mei 2022)

karyawan yang mandiri dan bertanggungjawab sehingga dapat membantu mereka agar lebih cakap dalam melaksanakan tugasnya. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh bapak Abdul Mu'in yaitu arahan kepada mereka untuk disiplin dan jujur dalam bekerja disaat ada dan tidak adanya kepala. Selain itu, mereka juga diberikan pengajaran dalam mengetahui jenis-jenis karung bekas dan kegunaannya. Hal ini dilakukan supaya mereka bisa melayani seorang pembeli yang membutuhkan karung bekas sesuai kegunaannya.<sup>55</sup> Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Mu'in yaitu:

*“Saya bilang kepada mereka kalo kerja harus jujur, disiplin dan tanggungjawab. Terus saya bimbing jenis sak sama kegunaannya biar nanti kalo ada pembeli mereka paham sak apa yang cocok sesuai kebutuhan pembeli. Tujuannya yaa biar mereka mandiri disaat ada saya maupun saya lagi sibuk diluar”*

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya pelatihan dan pembinaan. Tujuannya ialah untuk mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat terwujud. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitri yaitu:

*“Disaat jam kerja pak kepala juga ikut bekerja sambil mendampingi karyawannya, kecuali ada kesibukan diluar. Jadi enak kalo ada kesulitan atau kebingungan*

---

<sup>55</sup> Ibid

*dari saya maupun karyawan yang lain beliau bantu dan mengarahkan kami”<sup>56</sup>*

Adapun kegiatan *home industry* merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu usaha yang di dalamnya terdapat faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut ialah:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan seseorang yang bekerja sebagai penggerak dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Sumber daya manusia ini berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama. Melalui hasil observasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada industri pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek sudah terbilang mampu bekerjasama dalam tim.<sup>57</sup>

Adapun melalui hasil wawancara bersama Bapak Abdul Mu'in yang mengatakan bahwa:

*“Kalo Sumber Daya Manusia bisa dilatih yang penting kita sabar, soalnya karakter seseorang berbeda-beda. Ada yang cepat paham bahkan ada yang 5 bulan baru paham. Kalo sekarang sudah enak tinggal mandu aja meskipun ada beberapa sedikit masalah dalam bekerja, tapi gak papa lah itu manusiawi”*

---

<sup>56</sup> Fitria, *Hasil Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)

<sup>57</sup> Abdul Mu'in, *Hasil Wawancara*, (Jember: 21 Mei 2022)

## 2. Permodalan

Modal merupakan dasar berjalannya suatu bisnis atau usaha baik secara aktif maupun pasif. Modal aktif adalah modal yang terlihat seperti uang, bahan, tempat, kendaraan dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan suatu usaha. Adapun modal pasif yaitu modal yang tidak terlihat atau abstrak seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, koneksi usaha, media sosial dan sebagainya.

Usaha *home industry* pengelolaan karung bekas yang ada di Desa Dukuhmencek awalnya hanya bermodalkan uang empat ratus ribu rupiah untuk membeli bahan mentah serta alat-alat sederhana yang digunakan untuk proses produksi. Selain itu, modal rumah pribadi digunakan sebagai tempat produksi karung bekas dan kendaraan yang digunakan ialah sepeda motor.

Namun, seiring berjalannya waktu usaha tersebut semakin berkembang hingga mampu membangun tempat khusus seperti gudang kecil dan alat-alat yang dikombinasikan dengan mesin serta bahan yang awalnya terbatas menjadi stabil.<sup>58</sup> Melalui hasil wawancara, kepala *home industry* mengatakan:

*“Awalnya saya cuma modal empat ratus ribu, ditempatkan dirumah, kendaraan cuma motor terus alatnya pun hanya gunting jarum sama mesin jait baju yang manual. Kok makin lama nambah terus ya akhirnya saya bikin gudang kecil sama nyicil-nyicil bahan dan*

---

<sup>58</sup> Ibid



*alat produksinya, untuk kendaraan saya ganti tossa dan sekarang Alhamdulillah bisa ganti pick up”*

Melalui hasil data wawancara permodalan saat ini yang dikeluarkan dalam membangun usaha tersebut terdapat beberapa bagian yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Modal Pembangunan Usaha Pengelolaan Karung Bekas**

<b>Bahan Produksi</b>	<b>Jumlah</b>
Gudang	126.700.000
Mesin jahit	5.400.000
Gunting	108.000
Jarum	6.000
Pisau	45.000
Kompur gas	158.000
Meja potong	110.000
Benang elastik	750.000
Benang wol	125.000
<b>Total</b>	<b>133.402.000</b>

*Sumber: Dokumentasi 2022.*

### 3. Pengadaan Alat

Alat-alat produksi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pengelolaan karung bekas. Pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek masih terbilang

menggunakan alat yang sederhana. Adapun alat yang digunakan dalam proses pengelolaan karung bekas yaitu:

- a. Jarum jahit, digunakan pada saat proses penggulungan yang diikat dengan tali rafia.
- b. Pisau, digunakan untuk membuka sisa ikatan pada karung bekas dan memotong karung bekas segrek.
- c. Benang plastik, digunakan untuk proses penjahitan.
- d. Benang wol kecil, digunakan untuk proses penjahitan dalam pembuatan karung besar dan penjaitan dua karung bekas yang telah dipotong.
- e. Mesin jahit, digunakan untuk menjahit karung yang berlubang, proses pembuatan karung besar dan proses penjaitan dua karung bekas yang telah dipotong.
- f. Gunting, digunakan untuk proses penjahitan, proses buka benang dan memotong benang plastik karung yang sudah rusak.
- g. Kendaraan seperti sepeda motor dan mobil pick up, digunakan untuk proses pengambilan barang dan pengiriman barang.
- h. Kompor gas, digunakan untuk proses pemotongan karung bekas.

#### 4. Pengadaan Bahan

Suatu upaya dari bagian usaha pengelolaan karung bekas ialah pengadaan bahan mentah yang digunakan sebagai proses produksi untuk diolah menjadi barang jadi. Melalui hasil observasi pengadaan bahan tersebut dilakukan dengan pembelian karung bekas pasca pakai dari pabrik dan penjual rumahan, kemudian di *packing* dan dibawa ke rumah untuk dilakukan proses pengelolaan karung bekas.<sup>59</sup> Adapun hasil wawancara bersama kepala industry karung bekas yaitu:

*“Untuk pengadaan bahan saya beli dari pabrik yang punya karung pasca pakai, terus ada juga dari perorangan yang mau jual karung bekasnya seperti dari peternak, toko sembako, seles sama orang rumahan”*

#### c. Tahap Kemandirian

Dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala *home industry* maupun para pekerja, pada tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar masyarakat mampu mengelola sendiri kegiatannya dalam proses pengelolaan karung bekas. Tujuannya ialah untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya. Adapun kegiatan tersebut ialah:

##### a. Proses Pilah-pilih (Sortir)

Kegiatan ini berfungsi untuk melihat kualitas karung bekas disetiap lembarnya. Menurut Bapak Abdul Mu'in selaku

---

<sup>59</sup> Ibid

kepala home industry pengelolaan karung bekas ada empat kriteria karung bekas yang harus dipilah-pilih yaitu:

- a) Karung bekas masih utuh dan bersih.
- b) Karung bekas gancu, pipa stainless dan kotor.
- c) Karung bekas segrek atau sobek
- d) Karung boncos atau karung bekas yang sudah hancur.

Melalui hasil observasi dan wawancara proses tersebut dilakukan oleh 3 orang karyawan wanita. Adapun pernyataan dari Ibu Ismawati selaku karyawan kerja yakni:

*“Kalo proses awal itu pilah-pilih sak, ada yang A, B, C, sama D. biasanya kalo ambil bahan dari selep yang paling banyak masuk itu cuma A sama B, tapi kalo bahan dari orang yang mau jual itu kebanyakan sak C sama D nah yang kerja ini bagian yang cewek”<sup>60</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan karung bekas diawali proses pilah-pilih yang

mana jika bahan dari pabrik kebanyakan karung bekas masih utuh (A) dan karung bekas gancu (B). Namun, jika bahan dari penjual kebanyakan karung bekas segrek atau yang sudah sobek (C) dan karung boncos atau yang sudah hancur (D).

---

<sup>60</sup> Ismawati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)



Gambar 4. 4  
Proses Pilah-pilih

b. Proses Pemotongan

Karung bekas yang masuk dalam proses pemotongan ialah karung bekas segrek atau sobek. Proses ini dilakukan oleh dua karyawan laki-laki dengan menyediakan alat seperti pisau, kompor gas dan meja sebagai alas pemotongan. Kegunaan kompor gas ialah untuk memanaskan pisau supaya mudah untuk memotong karung bekas. Jika proses pemotongan tidak menggunakan pisau yang dipanaskan maka karung tersebut akan semakin rusak.<sup>61</sup> Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dimas selaku karyawan:

*“Potong sak gak sembarangan motong, harus pakai pisau panas supaya benang plastik yang terpotong langsung lengket. Untuk prosesnya, ambil 20-30 lembar sak yang akan dipotong lalu taruh dimeja, panaskan pisau menggunakan kompor gas tunggu selama 1-2 menit, lalu potong setengah karung tersebut”*

---

<sup>61</sup> Suswanto, *Hasil Wawancara*, (Jember: 16 Mei 2022)



Gambar 4. 5  
Proses Pemotongan

c. Proses Penjahitan

Kegiatan ini dilakukan setelah proses pilah-pilih karung bekas yang memiliki kriteria B atau karung bekas gancu dan setelah proses pemotongan karung bekas segrek atau sobek. Proses ini diawali dengan menyediakan bahan seperti gunting, karung bekas yang akan dijait dan mesin jait. Melalui hasil observasi dan wawancara proses ini dilakukan oleh 3 orang karyawan wanita.<sup>62</sup> Adapun pernyataan dari Ibu Fitria selaku

karyawan yakni:

*“Proses jahit itu macam-macam, ada yang nambal, pembuatan sak besar, buat terpal, jait sak yang sudah dipotong, terus jahit sak yang nyarung. Untuk bahan yang disiapkan ada gunting, karung bekas yang akan dijait dan mesin jait sama benangnya”*

---

<sup>62</sup> Fitria, *Hasil Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)



Gambar 4. 6  
Proses Penjahitan

d. Proses Pencucian

Proses pencucian karung bekas dilakukan diluar tempat produksi seperti lapangan yang terdapat air mengalir. Hal ini dikarenakan untuk menghindari gangguan lingkungan dari karung bekas yang kotor dan bau. Seperti pernyataan Bapak Abdul Mu'in yaitu:

*“Kalo nyuci sak saya tempatkan dilapangan dan ada air mengalir, kalo disini bisa mengganggu masyarakat, wes bau makan tempat lagi”*

Melalui hasil observasi lokasi proses pencucian dilakukan dilapangan sebelah barat kantor kecamatan Sukorambi. Lokasi tersebut terdapat sungai kecil yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan proses pencucian. Dalam mencuci karung bekas cukup direndamkan ke air sungai dan digosok, lalu dibilas kemudian karung tersebut dijemur selama 4 jam.<sup>63</sup> Sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Dimas selaku karyawan yakni:

---

<sup>63</sup> Suswanto, *Hasil Wawancara*, (Jember: 16 Mei 2022)

*“Prosesnya ya direndam sambil gosok, trus bilas tinggal jemur dah ke lapangan, kalo gak mendung 4 jam udah kering tapi kalo mendung jemur lagi besoknya”*



Gambar 4. 7  
Proses Pencucian dan Penjemuran

e. Proses Penggulungan

Tahap ini merupakan akhir dari proses pengelolaan karung bekas. Alat yang digunakan dalam proses ini ialah jarum, tali rafia dan gunting. Adapun proses penggulungannya ialah melipat 10 lembar karung bekas kemudian menata rapi dengan perbandingan 5 lipatan, lalu gulung dan ikat dengan tali rafia yang ditusuk menggunakan jarum pada bagian belakang karung

bekas.<sup>64</sup> Sesuai dengan pernyataan dari Mas Jumali selaku karyawan yaitu:

*“Dari semua sak yang siap dijual itu digulung terus diikat menggunakan tali rafia. Awalnya dilipat dulu 10 lembar terus ditata rapi sebanyak 5 lipatan, kemudian gulung lalu ikat dah sama tali rafia, untuk teknik ikatnya pakek jarum supaya mudah dan cepat”*

---

<sup>64</sup> Jumali, *Hasil Wawancara*, (Jember: 15 Mei 2022)



f. Menentukan Produk dan Harga

*Home industry* pengelolaan karung bekas yang ada di Desa Dukuhmencek ini tidak menciptakan produk baru seperti pendaur ulang, melainkan dijual kembali dengan mengolah karung bekas yang rusak menjadi layak pakai. Berbeda dengan karung emberan yang diolah dengan proses menggabungkan beberapa karung bekas sehingga ukurannya menjadi lebih besar. Berbagai macam jenis karung bekas yang dikelola beserta kegunaannya ialah:

1. Karung beras bekas 50kg, biasanya digunakan untuk mengantongi jagung manis, arang dan timun.
2. Karung bekas 50kg seperti karung tepung, pupuk, dan kedelai, biasanya digunakan untuk mewedahi jagung glundung (dari sawah), jagung pepelan dan bahan material
3. Karung beras bekas 25kg, biasanya digunakan untuk mewedahi pasir, kapur, batu gragal dan sebagainya.
4. Karung bekas sleret, biasanya digunakan untuk mewedahi katul, serbuk kayu, kulit kopi, kapas dan sebagainya.
5. Karung polar bekas, biasanya digunakan untuk wadah batu bara.
6. Karung paketan bekas, biasanya digunakan untuk wadah kulit kopi, sampah daun dan sebagainya.

7. Karung emberan, biasanya digunakan untuk wadah sampah pelastik pelastik seperti botol, gelas dan lainnya yang akan didaur ulang.

Karung bekas yang siap jual dibandrol dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran dan kualitasnya.

Adapun daftar harga karung bekas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Harga Karung Bekas**

Jenis karung bekas	Kriteria karung bekas			
	A	B	C	D
Sak bekas 25kg, 41x80cm.	Rp 1.000	Rp 800	-	2.500/1kg
Sak bekas 50kg, 56x90cm.	Rp 1.200	Rp 900	Rp 550	
Sak bekas 50kg, 60x100cm.	Rp 1.500	Rp 1.200	Rp 900	
Sak bekas 50kg, 65x110cm.	Rp 2000	Rp 1.300	Rp 900	
Karung polar bekas 60kg, 70x110cm	Rp 2.000	Rp 1.600	Rp 1.300	
Karung sleret bekas 75x115cm	Rp 2.200	Rp 1.800	Rp 1.300	
Karung paketan bekas 90x120cm	Rp 2.500	Rp 2.000	-	
Karung emberan	Rp 3.500	-	-	

Sumber: Dokumentasi 2022

g. Menentukan Teknik Pemasaran

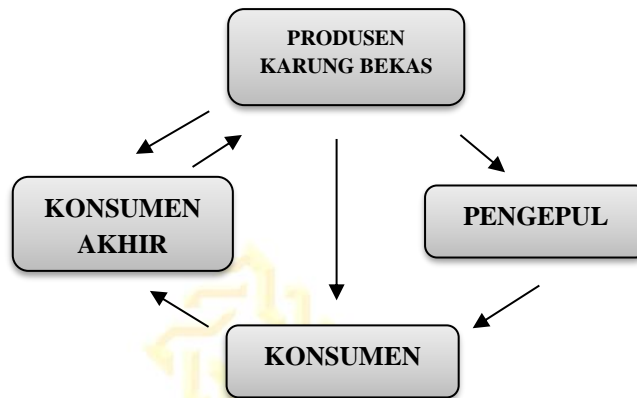
Dalam strategi pemasaran ini masih menggunakan teknik *Word of Mouth marketing* yaitu pemasaran dari mulut ke mulut. Teknik tersebut memiliki peluang untuk mendorong komunikasi dari konsumen ke konsumen dan konsumen ke pemasar. Melalui hasil observasi dan wawancara teknik ini memang sudah biasa digunakan oleh kepala industri karung bekas. Beliau menawarkan barang kepada pemakai seperti petani, selep beras, selep jagung dan konsumen lainnya di wilayah Desa Dukuhmencek yang membutuhkan wadah dari karung bekas. Kemudian informasi tersebut menyebar luas hingga terdengar oleh pengepul karung bekas dari luar daerah.<sup>65</sup> Adapun pernyataan dari kepala industri karung bekas yaitu:

*“Kalo saya pemasaran ya dari mulut kemulut. Jadi awalnya saya nawarkan ke petani, peternak, pekebun dan konsumen lainnya disekitar Dukuhmencek. nah lama-lama datang pengepul, ternyata dia tau dari konsumen yang saya sebutkan tadi kalo ada penjual karung bekas disini”*

---

<sup>65</sup> Ibid

Adapun gambaran saluran pemasaran *home industry* karung bekas sebagai berikut:



Gambar 4. 8  
Saluran Pemasaran

Melalui gambaran saluran pemasaran tersebut dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Produsen karung bekas – pengepul – konsumen – konsumen akhir – produsen karung bekas.

Pada bagian ini, produsen karung bekas akan menjual ke pengepul yang berada disekitar Kabupaten Jember seperti Panti, Rambigundam Jenggawah, Balung, Puger, Kalisat, dan Silo. Kemudian dari pengepul, karung bekas tersebut akan dijual ke konsumen atau pemakai seperti petani, pekebun, peternak, dan selep yang akan digunakan sebagai wadah pengemasan untuk dijual ke konsumen mereka yang didalam dunia bisnis karung bekas disebut konsumen akhir.

- b) Produsen karung bekas – konsumen – konsumen akhir – produsen karung bekas.

Pada bagian ini, produsen karung bekas juga menjual ke konsumen seperti petani, pekebun, peternak, dan selep yang berada di Desa Dukuhmencek maupun sekitarnya.

- c) Produsen karung bekas – konsumen akhir – produsen karung bekas.

Pada bagian ini, produsen karung bekas juga menjual ke konsumen akhir seperti orang rumahan, pencari rumput, dan sebagainya. Dari tiga bagian tersebut saluran kemitraannya bersifat memutar. Artinya, karung bekas yang ada di konsumen akhir nantinya akan dijual ke produsen karung bekas yang akan dikelola kembali.

#### **d. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini dibutuhkan untuk memastikan perkembangan dan kinerja *outcome* pada masyarakat. Tahap ini dapat terlihat seberapa besar masyarakat mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif tentang usaha *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut. Sehingga dapat memunculkan harapan-harapan baru untuk perkembangan maupun keberdayaan masyarakat guna melangkah kepada keinginan dimasa depan.

Adapun keinginan dari kepala *home industry* pengelolaan karung bekas yaitu, jika modal sudah tercukupi beliau ingin usaha

tersebut semakin berkembang dan ingin menciptakan usaha sablon karung (sak), karena ada permintaan dan rekomendasi dari konsumen.<sup>66</sup> Seperti yang dikatakan oleh beliau melalui hasil wawancara yaitu:

*“Jika modal sudah ada saya ingin membuka usaha sablon sak (karung) karena ada rekomendasi dan permintaan dari konsumen. Selain itu, saya juga ingin usaha karung bekas ini bisa berkembang lebih luas dari segi pengadaan bahan maupun pemasaran”*

Dari hasil wawancara dengan karyawan *home industry* pengelolaan karung bekas, penulis menyimpulkan bahwa mereka ingin usaha tersebut dapat berkembang lebih baik, mulai dari sarana-prasarana, tempat, sistem pengelolaan dan tersedianya jaminan sosial tenaga kerja bila terjadi kecelakaan.<sup>67</sup> Data tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu karyawan yakni Ibu Ismawati:

*“Saya pengen industri ini alat-alatnya ditambah biar lengkap dan lebih mudah dalam pengelolaannya, terus dari segi tempat saya harap bisa diperluas, sama tersedianya jaminan sosial”*

## **2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek**

### **a) Terbatasnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Faktor yang mempengaruhi terhambatnya pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas

---

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Ismawati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 24 Mei 2022).

ini ialah tingkat pemahaman dari masyarakat atau karyawan yang masih rendah, terutama dalam proses pilah-pilih dan menjahit. Masyarakat atau karyawan memang sudah mengerti dalam pemilihan kriteria karung bekas namun mereka masih salah dalam memahami ukuran pada karung bekas tersebut. Melalui hasil wawancara dengan kepala *home industry*, beliau mengatakan:

*“Proses pengelolaan karung bekas ini gampang susah, saya melatih karyawan aja selama 4 bulan itu masih belum paham-paham, terutama proses pilah-pilih bukan hanya membedakan kriteria tpi juga membedakan ukuran karena setiap ukuran punya kegunaan masing-masing. Terus proses jait, kalo jaitnya bergelombang bisa mempengaruhi isi yang gak masimal, kalo jaitnya gak kena bisa bocor bahkan mudah sobek”*

b) Kerusakan Alat

Selain pengaruh SDM ada juga kerusakan alat yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tersebut seperti mesin jahit. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya pemahaman masyarakat dalam proses pengelolaan karung bekas terutama proses pelatihan menjahit. Seperti yang dikatakan oleh kepala *home industry* yaitu:

*“Pada saat pelatihan proses utama dalam pengelolaan karung bekas yang harus dikuasai itu menjahit. Nah susahnyanya ketika mesin jahitnya rusak saya gak bisa memberikan pelatihan itu dan pastinya akan menghambat pemahaman mereka”*

### 3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek

Usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek memiliki dampak yang cukup baik untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, adanya *home industry* pengelolaan karung bekas ini memberikan wawasan baru kepada masyarakat guna menghindari pencemaran lingkungan karena pada dasarnya karung bekas tersebut hanya dibuang dan dibakar yang akan menyebabkan polusi udara.

Melalui hasil wawancara terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif adanya usaha *home industry* pengelolaan karung bekas terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu:

#### a. Dampak Positif

Melalui hasil wawancara, menurut Bapak Budihartono adanya *home industry* karung bekas ini sangat membantu masyarakat Desa dukuhmencek yang mayoritas bekerja sebagai petani dan potensi industri menengah ke atas seperti selep beras, selep jagung bahkan industri daur ulang barang bekas.<sup>68</sup> Seperti pernyataan beliau ialah:

*“Industry ini salah satu inisiatif menguntungkan bagi masyarakat di Desa Dukuhmencek yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Bahkan saling menguntungkan terhadap industry lainnya seperti selep beras, selep jagung dan industry daur ulang barang bekas”*

---

<sup>68</sup> Bhudihartono, *Hasil Wawancara*, (Jember: 23 Mei 2022)



Selain membantu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran serta memberikan wawasan baru kepada masyarakat yaitu pada saat panen usaha ini melibatkan masyarakat sekitar yang sedang libur kerja sehingga dapat mengisi waktunya untuk mencari penghasilan tambahan dan untuk para pekerja sendiri dapat mengatasi masalah dalam mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pernyataan dari salah satu masyarakat sekitar yaitu Bapak Sukur. Beliau mengatakan bahwa:

*“Sampai saat ini usaha tersebut menurut saya masih memberikan dampak baik karena melibatkan banyak orang, contohnya saya sendiri bekerja kuli bangunan, ketika pekerjaan kosong saya sering dipanggil untuk pengambilan barang diluar jember. Jadi ya enak mas bisa nambah-nambah penghasilan”*

Melalui data tersebut penulis menyimpulkan bahwa Bapak Sukur adalah seorang pekerja kuli bangunan. Menurut beliau adanya *home industry* pengelolaan karung bekas ini masih memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar, termasuk dirinya yang sering dipanggil untuk pengambilan barang diluar kota Jember, sehingga beliau bisa mendapatkan penghasilan tambahan disaat pekerjaan utamanya kosong.<sup>69</sup>

b. Dampak Negatif

Melalui hasil wawancara bersama masyarakat atau para pekerja mengenai dampak negatif dari usaha *home industry*

---

<sup>69</sup> Sukur, *Hasil Wawancara*, (Jember: 28 Mei 2022)

pengelolaan karung bekas ini yaitu para pekerja sering terserang penyakit gatal-gatal, flu dan batuk. Apalagi disaat panen yang kerjanya semakin ekstra yang dapat mengakibatkan kelelahan fisik bahkan hingga demam. Selain itu melalui hasil wawancara bersama masyarakat sekitar *home industry* pengelolaan karung bekas mengenai dampak negatif yang dirasakan ialah terganggunya aktifitas jalan masyarakat pada saat penjemuran karung bekas yang dilakukan ditempat industri pengelolaan karung bekas tersebut.<sup>70</sup> Seperti pernyataan Vio yang rumahnya berdekatan dengan lokasi industri pengelolaan karung bekas yaitu:

*“Sebenarnya gak enak mas, saya rasa ini mengganggu aktivitas masyarakat termasuk saya ketika mau lewat di jalan yang digunakan sebagai penjemuran sak”*



Gambar 4. 9  
Penjemuran Karung Bekas yang Mengganggu  
Aktivitas Jalan Masyarakat

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini terdapat beberapa temuan data yang sesuai dengan fokus penelitian baik dari hasil penelitian observasi,

---

<sup>70</sup> Vio, *Hasil Wawancara*, (Jember: 16 Mei 2022)

wawancara dan dokumentasi. Pembahasan temuan ini merupakan bentuk interpretasi hasil temuan di lapangan yang dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Sehingga peneliti membahas dari hasil yang sudah ditemukan pada penyajian data dengan menyesuaikan fokus penelitian. Pembahasan temuan tersebut diantaranya:

## **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek**

### **a. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses**

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat dengan mewujudkan perubahan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Dukuhmencek ini didasarkan adanya aset atau potensi pengelolaan karung bekas yang dilakukan oleh Bapak Abdu Mu'in. Melalui potensi ini digunakan sebagai modal dilakukannya program pemberdayaan untuk membantu perekonomian masyarakat dan memberikan wawasan baru mengenai proses pengelolaan karung bekas. Adapun tahap-tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh beliau ialah:

#### **a) Tahap Penyadaran**

Tahap ini merupakan pengkajian potensi dengan penemuan aset yang dimiliki masyarakat guna menunjang

sebuah perubahan. Melalui hasil data dilapangan Bapak Abdul Mu'in selaku kepala *home industry* menemukan potensi karung bekas yang dapat dikelola untuk membangun sebuah usaha. Potensi karung bekas tersebut banyak diminati oleh kalangan petani, peternak, selep dan pengepul di Desa Dukuhmencek maupun di luar wilayah tersebut, sehingga melalui potensi ini beliau memiliki aset untuk melakukan pemberdayaan dengan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Menurut Bapak Abdul Mu'in hal ini dilakukan supaya potensi tersebut dapat berkembang dan bisa membantu masyarakat dari sumber penghasilan yang belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

Adapun hasil data dilapangan penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa harapan yang diinginkan oleh masyarakat atau para pekerja setelah mulai bekerja di *home*

*Industry* pengelolaan karung bekas milik bapak Abdul Mu'in

yaitu: ingin mengetahui proses pengelolaan karung bekas dan berharap lebih nyaman dari pekerjaan sebelumnya serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memperoleh sumber penghasilan yang cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Fitri yaitu:

“Kalo pekerjaan sebelumnya saya bekerja di toko grosiran, alasan saya berhenti karena gajinya tidak sesuai

dan itupun gak cukup untuk memenuhi biaya hidup, kemudian saya coba pindah ke karung bekas karena dibuka lapangan pekerjaan dan juga pengen tau proses pengelolaannya, ya saya berharap dari pekerjaan ini bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari”

Melalui pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebelumnya beliau bekerja di toko grosiran dan berhenti karena penghasilan yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemudian beliau bekerja di *home industry* pengelolaan karung bekas milik Bapak Abdul Mu’in karena ingin mengetahui proses pengelolaannya dan berharap penghasilan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Adapun hasil data wawancara dengan subyek yang berbeda yakni Ibu Ismawati, beliau menyatakan bahwa dulunya ia bekerja dipabrik tembakau yang pekerjaannya mengikuti masa panen. Kemudian beliau pindah ke *home industry* karung bekas karena pekerjaan tersebut lebih dekat dan ingin mengetahui proses pengelolaannya. Harapan beliau ialah melalui pekerjaan tersebut bisa memadai dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Selain harapan dari kedua subyek tersebut juga terdapat harapan dari pekerja lainnya yaitu penulis menyimpulkan bahwa mereka berharap supaya pekerjaan ini akan lebih baik dari pekerjaan sebelumnya, dapat memperoleh penghasilan yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa menambah wawasan terkait aset pengelolaan karung bekas untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

b) Tahap Penguatan

Pada tahap ini, mulai merumuskan strategi, proses dan sistem untuk membuat keputusan terhadap pengembangan potensi masyarakat dalam mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Melalui hasil data lapangan terdapat beberapa kegiatan yang telah dirancang untuk mendekati impian masyarakat dengan mengembangkan potensi mereka melalui proses pengelolaan karung bekas. Kegiatan tersebut ialah seperti pelatihan yang dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai segala proses pengelolaan karung bekas, kemudian pembinaan untuk memobilisasi terkait sistem yang ada di *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut dan pendampingan yang dilakukan untuk mengontrol perkembangan masyarakat setelah adanya pelatihan dan pembinaan.

Selain kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui tahap ini juga dapat dijelaskan faktor-faktor atau sistem produksi dalam *home industry* pengelolaan karung bekas yaitu:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berfungsi sebagai penggerak dalam sebuah organisasi

maupun perusahaan. Melalui hasil data lapangan *home industry* pengelolaan karung bekas memerlukan SDM yang dapat bekerja bersama tim dan memobilisasi mengenai sistem pengelolaan serta pemasarannya. Menurut kepala *home industry*, Sumber Daya Manusia bisa dilatih untuk memahami sistem pengelolaan karung bekas walaupun karakter setiap orang berbeda-beda, dari yang cepat maupun yang lambat.

## 2) Permodalan

Modal merupakan dasar berjalannya suatu bisnis atau usaha. Melalui hasil data lapangan modal yang telah dikeluarkan dalam membangun usaha tersebut seperti pengadaan bahan, tempat, kendaraan dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan usaha tersebut sebesar Rp133.402.000.

## U3) Pengadaan Alat

Alat-alat produksi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah industri. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa industri pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek masih terbilang menggunakan alat yang sederhana. Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pengelolaan karung bekas yaitu:

- a. Jarum jait, digunakan pada saat proses penggulungan atau *packing* yang diikat dengan tali rafia.
- b. Pisau, digunakan untuk membuka ikatan rafia pada mulut karung bekas dan proses pemotongan karung bekas segrek.
- c. Benang plastik, digunakan untuk proses penjahitan karung bekas (B).
- d. Benang wol kecil, digunakan untuk proses penjaitan dalam pembuatan karung emberan, mulut karung dan penjaitan dua karung bekas yang telah dipotong.
- e. Mesin jahit, digunakan untuk menjait karung bekas (B), proses pembuatan karung emberan, proses penjahitan mulut karung dan proses penjahitan dua karung bekas yang telah dipotong.
- f. Gunting, digunakan untuk proses penjahitan, proses buka benang dan memotong benang plastik dibagian mulut karung yang sudah rusak.
- g. Kompor gas, digunakan untuk proses pemotongan karung bekas.
- h. Kendaraan seperti sepeda motor dan mobil pick up, digunakan untuk proses pengambilan barang dan pengiriman barang.



#### 4) Pengadaan Bahan

Suatu upaya dari bagian usaha pengelolaan karung bekas ialah pengadaan bahan mentah yang digunakan sebagai proses produksi untuk diolah menjadi barang siap jual. Melalui hasil data lapangan dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan mentah tersebut diambil dengan melakukan pembelian karung bekas pasca pakai dari pabrik, toko sembako, dan sales karung yang menawarkan karung bekas tidak terpakai.

#### c) Tahap Kemandirian

Proses ini merupakan langkah mengubah bahan baku menjadi produk siap jual. Dari hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan karung bekas terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menjadi produk siap jual. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

##### a. Proses Pilah-pilih (Sortir)

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kualitas karung bekas disetiap lembarnya. Dari hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa kualitas karung bekas untuk bahan produksi terdiri dari empat kriteria yang akan dipilah-pilih yaitu:

- a) Karung bekas masih utuh dan bersih.
- b) Karung bekas gancu, pipa stainless dan kotor.

c) Karung bekas segrek atau sobek

d) Karung boncos atau karung bekas yang sudah hancur.

b. Proses Pemotongan

Kegiatan ini merupakan proses pemisahan benda menjadi dua atau lebih. Alat yang umum digunakan untuk memotong adalah pisau, gergaji dan gunting. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa karung bekas yang masuk dalam proses pemotongan ialah karung bekas C (bekas segrek atau sobek). Proses ini dilakukan dengan alat seperti pisau untuk memotong, kompor gas untuk memanaskan pisau supaya mudah dalam proses pemotongan dan meja sebagai alas pemotongan.

c. Proses Penjahitan

Kegiatan ini merupakan proses menggabungkan bahan-bahan yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Proses penjahitan dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan kegiatan ini dilakukan setelah proses pilah-pilih karung bekas yang memiliki kriteria B atau karung bekas gancu dan setelah proses pemotongan karung bekas segrek atau sobek. Alat-alat yang digunakan untuk proses ini ialah seperti gunting, karung bekas yang akan dijahit dan mesin jahit.

#### d. Proses Pencucian

Kegiatan ini merupakan proses pembersihan suatu benda dengan menghilangkan partikel atau kotoran yang tidak diinginkan, sehingga diperoleh keadaan semula dari benda tersebut. Dalam kegiatan pengelolaan karung bekas proses pencucian ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada karung bekas tersebut. Lokasi pencucian ini terletak di lapangan sebelah barat Kantor Kecamatan Sukorambi yang terdapat sungai kecil sehingga bisa dimanfaatkan untuk melakukan proses pencucian. Dalam mencuci karung bekas cukup direndamkan ke air sungai dan digosok, lalu dibilas kemudian karung bekas tersebut dijemur selama 4 jam

#### e. Proses *Packing* (Pengemasan)

Kegiatan ini merupakan tahap akhir pada proses produksi yang bertujuan untuk menjaga kualitas pada suatu produk. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa proses pengemasan pada *home industry* pengelolaan karung bekas ini dilakukan dengan cara menggulung karung bekas tersebut. Adapun cara penggulungannya yaitu melipat 10 lembar karung bekas kemudian menata rapi dengan perbandingan 5 lipatan, lalu

gulung dan ikat dengan tali rafia yang ditusuk menggunakan jarum pada bagian belakang karung bekas.

f. Menentukan Produk dan Harga

*Home industry* pengelolaan karung bekas yang ada di Desa Dukuhmencek ini tidak menciptakan produk baru seperti pendaur ulang, melainkan dijual kembali dengan mengolah karung bekas yang rusak menjadi layak pakai. Berbeda dengan karung emberan yang diolah dengan proses menggabungkan beberapa karung bekas sehingga ukurannya menjadi lebih besar. Kemudian karung bekas yang siap jual dibandrol dengan harga yang berbeda-beda sesuai ukuran dan kualitas dari kriteria karung bekas tersebut.

e. Menentukan Teknik Pemasaran

Teknik pemasaran yang dilakukan pada *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut ialah dengan memberikan informasi produk dari mulut ke mulut. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa kepala *home industry* sudah biasa menggunakan teknik tersebut dalam sistem perdagangan. Awalnya beliau hanya memasrakan produknya di wilayah Desa Dukuhmencek kemudian tersebar hingga luar wilayah.

d) Tahap Evaluasi

Tahap ini dapat terlihat seberapa besar masyarakat mampu menemukani dan memobilisasi secara produktif tentang usaha *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut guna melangkah kepada keinginan dimasa depan.

Melalui hasil data dilapangan penulis menyimpulkan bahwa masyarakat telah mengetahui proses pengelolaan karung bekas dan mampu memobilisasi secara produktif mengenai usaha tersebut, sehingga dampak yang diterima oleh masyarakat atau para pekerja telah mencapai keinginan sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan kepala *home industry* yang mengatakan bahwa untuk saat ini masyarakat sudah memahami prosesnya sehingga beliau hanya mengarahkan mereka proses yang akan dilaksanakan.

Selain pemahaman dari masyarakat terdapat hasil data dilapangan mengenai usaha *home industry* pengelolaan karung bekas, dimana usaha ini semakin berkembang dengan adanya pemasok dan pembeli yang semakin meluas. Namun, dengan perkembangan tersebut terdapat harapan-harapan yang diinginkan untuk melngkah dimasa depan baik dari kepala *home industry* maupun masyarakat atau para pekerja.

Adapun keinginan dari kepala *home industry* pengelolaan karung bekas yaitu, jika modal sudah tercukupi

beliau ingin usaha tersebut semakin berkembang dan menciptakan usaha sablon karung (sak), karena adanya permintaan dan rekomendasi dari konsumen. Sedangkan harapan dari masyarakat atau para pekerja mereka ingin usaha tersebut dapat berkembang lebih baik, mulai dari sarana-prasrana, tempat, sistem pengelolaan dan tersedianya jaminan sosial tenaga kerja bila terjadi kecelakaan. hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Ismawati yaitu:

“Saya pengen industri ini alat-alatnya ditambah biar lengkap dan lebih mudah dalam pengelolaannya, terus dari segi tempat saya harap bisa diperluas, sama tersedianya jaminan sosial”

#### **b. Upaya dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Fahrudin, pemberdayaan merupakan upaya dalam memandirikan masyarakat. Tujuannya ialah untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomi, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.<sup>71</sup> Adapun upaya-upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui teori tersebut ialah:

##### *a) Enabling*

Pelaku pemberdayaan harusnya mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

---

<sup>71</sup> Nurin Fitriana, “*Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), Hal. 17

berkembang. Model *enabling* pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha home industry pengelolaan karung bekas ini kepala home industry memberikan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan. Dalam pelatihannya masyarakat diberikan arahan tentang bagaimana proses pengelolaan karung bekas sampai memiliki nilai jual yang tinggi. Pelatihan dalam pengelolaan karung bekas ini meliputi pelatihan memilah-memilih, memotong, menjahit, dan pelatihan menggulung atau packing karung bekas.

b) *Empowering*

Dalam rangka ini diperlukan penguatan langkah-langkah positif dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses berbagai peluang. Model *empowering* pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini adanya pembinaan setelah proses pelatihan. Pembinaan dalam proses pengelolaan karung bekas ini dilakukan untuk membangun kepribadian masyarakat atau karyawan yang mandiri dan bertanggungjawab sehingga dapat membantu mereka agar lebih terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh kepala *home industry* yaitu arahan kepada mereka untuk disiplin dan jujur dalam bekerja disaat ada dan tidak adanya kepala. Selain itu, mereka juga diberikan pengajaran dalam mengetahui jenis-jenis karung bekas dan kegunaannya. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan peluang kepada mereka agar bisa melayani seorang pembeli yang membutuhkan karung bekas sesuai kegunaannya.

c) *Protecting*

Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Model *protecting* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ialah adanya pendampingan dari kepala *home industry*. Pendampingan ini dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya pelatihan dan pembinaan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh kepala *home industry* ialah ikut bekerja bersama karyawan untuk mencegah terjadinya eksploitasi dan pendampingan tersebut juga menjadi wadah bertanya ketika masyarakat atau karyawan mengalami kesulitan dalam proses pengelolaan karung bekas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ismawati selaku karyawan yaitu:

“Disaat jam kerja pak kepala juga ikut kerja sambil mendampingi karyawannya, kecuali ada kesibukan



diluar. Jadi enak kalo ada kesulitan atau kebingungan dari saya maupun karyawan yang lain beliau bantu dan mengarahkan kami”

Melalui teori tersebut dan data di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini ialah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam proses pengelolaan karung bekas seperti proses pilah-pilih, menjahit, memotong dan menggulung atau *packing*. Tujuannya ialah supaya mereka dapat mengetahui bagaimana proses pengelolaan karung bekas tersebut.

Selanjutnya ialah adanya pembinaan dengan memberikan arahan untuk disiplin, jujur dan memiliki rasa tanggungjawab. Tujuannya ialah untuk membangun karakter kehidupan mereka yang baik disaat jam kerja maupun diluar jam kerja. Selain itu, pembinaan ini juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang jenis-jenis karung bekas beserta kegunaanya.

Kemudian adanya pendampingan dimana kepala *home industry* pengelolaan karung bekas ikut bekerja bersama karyawan untuk mencegah terjadinya eksploitasi antara yang kuat dengan yang lemah. Selain itu tujuan dari pendampingan ini ialah kepala *home industry* tersebut menjadi wadah bertanya

disaat masyarakat atau karyawan mengalami kebingungan dalam proses pengelolaan karung bekas.

## **2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek ini memiliki beberapa hambatan yaitu:

### a) Terbatasnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut kepala *home industry* karung bekas pengaruh terhambatnya keberdayaan masyarakat ialah terbatasnya kemampuan masyarakat atau pekerja dalam memahami proses pengelolaan karung bekas terutama dalam proses pilah-pilih, dimana masyarakat masih keliru menempatkan jenis kriteria dan ukuran karung bekas yang sesuai. Kemudian dalam proses menjahit juga terdapat kekeliruan seperti jahitan yang bergelombang dan berlubang. Hal ini mengakibatkan timbulnya keresahan terhadap konsumen, sehingga mereka akan mengembalikan karung bekas tersebut.

Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini yaitu, terbatasnya kemampuan SDM atau para pekerja dalam melakukan proses pengelolaan karung bekas yang masih salah penempatan terutama

dalam proses pilah-pilih dan menjahit. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan konsumen, sehingga mereka akan mengembalikan karung bekas tersebut.

b) Kerusakan Alat

Melalui hasil data wawancara selain pengaruh SDM ada juga kerusakan alat yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tersebut seperti mesin jahit. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya pemahaman masyarakat dalam proses pengelolaan karung bekas terutama proses pelatihan menjahit. Seperti yang dikatakan oleh kepala *home industry* yaitu:

“Pada saat pelatihan proses utama dalam pengelolaan karung bekas yang harus dikuasai itu menjahit. Nah susahnyanya ketika mesin jahitnya rusak saya gak bisa memberikan pelatihan itu dan pastinya akan menghambat pemahaman mereka”

Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa kerusakan alat juga dapat mempengaruhi terhambatnya proses pelatihan terutama proses menjahit terhadap masyarakat atau para pekerja. Hal ini dapat mengakibatkan lambatnya pemahaman mereka dalam proses menjahit karung bekas, sehingga dalam memahami pengelolaan karung bekas melalui proses penjahitan membutuhkan waktu yang lama.

### **3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek**

Usaha *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek memiliki dampak yang cukup baik untuk membantu mengatasi masalah ekonomi masyarakat. Selain itu, adanya *home industry* pengelolaan karung bekas ini memberikan wawasan baru kepada masyarakat guna menghindari pencemaran lingkungan karena pada dasarnya karung bekas tersebut hanya dibuang dan dibakar yang akan menyebabkan polusi udara.

Melalui hasil wawancara terdapat beberapa dampak positif dan dampak negatif adanya usaha *home industry* pengelolaan karung bekas terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu:

#### **a. Dampak Positif**

Menurut para pekerja, dampak positif dari adanya usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini dapat membantu mengatasi masalah pekerjaan sebelumnya yang terbilang jauh dari tempat tinggal dan hanya mengikuti masa panen serta dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Dukuhmencek. Selain itu menurut mereka penghasilan yang didapat sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan penghasilan tersebut dapat disisihkan atau ditabung. Hal ini juga dapat menambah wawasan baru mengenai proses pengelolaan karung bekas bagi masyarakat atau para pekerja.

Adapun menurut masyarakat sekitar mengenai adanya usaha *home industry* karung bekas ini dapat mengetahui potensi karung bekas yang pada dasarnya hanya dibuang dan dibakar bisa dimanfaatkan untuk membantu potensi petani, pekebun, peternak bahkan selep yang membutuhkan karung untuk digunakan sebagai wadah. Selain itu juga disaat panen raya kepala *home industry* membutuhkan tenaga lebih dan akhirnya beliau mengajak beberapa masyarakat yang bekerja dalam waktu tertentu. Hal ini dapat memberikan pekerjaan sampingan dan menambah penghasilan kepada mereka.

Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa, dampak positif adanya usaha *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut dapat membantu masyarakat yang mengalami masalah dari pekerjaan sebelumnya seperti, jarak pekerjaan yang jauh dari rumah dan bekerja mengikuti masa panen. Selain itu adanya *home industry* ini bisa membantu mengurangi masalah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan kepada mereka dan memberikan pekerjaan sampingan kepada masyarakat sekitar disaat masa panen raya.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini yaitu untuk para pekerja sering terserang penyakit gatal-gatal, flu dan batuk, apalagi disaat panen yang kerjanya

semakin ekstra dapat menyebabkan kelelahan terhadap masyarakat atau para pekerja bahkan hingga demam. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar ialah terganggunya aktifitas pada saat penjemuran karung bekas yang dilakukan ditempat *home industry* karena penjemuran tersebut memakan jalan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home industry*

###### Pengelolaan Karung Bekas

###### a) Tahap Penyadaran

Bapak Abdul Mu'in selaku kepala *home industry* menemukan potensi karung bekas yang dapat dikelola untuk membangun sebuah usaha dan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka serta membantu masalah perekonomian yang belum memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun hasil wawancara dengan objek pemberdayaan yaitu penulis menyimpulkan bahwa mereka berharap supaya pekerjaan ini akan lebih baik dari pekerjaan sebelumnya, dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa menambah wawasan terkait aset pengelolaan karung bekas untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

###### b) Tahap Penguatan

Pada tahap ini, mulai merumuskan strategi, proses dan sistem untuk membuat keputusan terhadap pengembangan potensi masyarakat dalam mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Melalui hasil data dilapangan kegiatan yang telah dirancang oleh kepala *home industry* dalam proses

pemberdayaannya ialah adanya pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Proses ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka mengetahui system pengelolaan karung bekas hingga memiliki nilai guna.

c) Tahap Kemandirian

Tahap ini merupakan langkah untuk melihat masyarakat benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya dalam proses pengelolaan karung bekas. Tujuannya ialah untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya.

d) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan pengkajian kembali setelah dilaksanakan tahap-tahap sebelumnya dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas tersebut. Tujuannya ialah untuk memperoleh perkembangan baik dari segi usaha maupun kesejahteraan masyarakat dimasa depan.

2. Faktor Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha

*Home industry* Pengelolaan Karung Bekas

a. Terbatasnya Kemampuan SDM

Terbatasnya kemampuan SDM atau para pekerja dalam melakukan proses pengelolaan karung bekas yang masih salah penempatan terutama dalam proses pilah-pilih dan menjahit. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan konsumen sehingga mereka akan mengembalikan karung bekas tersebut.



b. Kerusakan Alat

Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa kerusakan alat juga dapat mempengaruhi terhambatnya proses pelatihan terutama proses menjahit terhadap masyarakat atau para pekerja, hal ini dapat mengakibatkan lambatnya pemahaman mereka dalam proses menjahit karung bekas sehingga akan membutuhkan waktu yang lama.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home industry*

Pengelolaan Karung Bekas

a) Dampak Positif

Adanya dampak positif pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* pengelolaan karung bekas yaitu membantu masyarakat yang mengalami masalah dari pekerjaan sebelumnya seperti, jarak pekerjaan yang jauh dari rumah dan bekerja mengikuti masa panen dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada mereka. Selain itu adanya *home industry* ini bisa membantu mengurangi masalah pengangguran dan memberikan pekerjaan sampingan kepada masyarakat sekitar disaat masa panen raya.

b) Dampak Negatif

Adapun dampak negatif usaha *home industry* pengelolaan karung bekas ini yaitu untuk para pekerja sering terserang penyakit gatal-gatal, flu dan batuk, apalagi disaat panen yang kerjanya semakin ekstra menjadi kelelahan bahkan hingga demam.

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar ialah terganggunya aktifitas pada saat penjemuran karung bekas yang dilakukan ditempat home industry karena penjemuran tersebut memakan jalan. Selain itu, terganggunya istirahat siang karena pada saat jam kerja menyalakan musik dengan suara yang keras.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Kepala *home industry* pengelolaan karung bekas agar mengembangkan usaha tersebut sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja kepada masyarakat yang masih pengangguran dan meningkatkan teknik pemasaran dengan sistem online supaya lebih banyak konsumen dari wilayah luar
2. Untuk masyarakat atau karyawan agar lebih disiplin dalam bekerja baik dari segi waktu maupun teknis pekerjaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Daftar Pustaka

- Afriyani, Skripsi: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Lampung”, 2017.
- Aletheia Rabbani, *Pengertian Home Industry, Landasan Hukum, ciri, Fungsi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Kelebihan, dan Kekurangan*. (diunduh pada tanggal 26 Januari 2022, pukul 13.17 WIB).<https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-home-industri-landasan-hukum.html>
- Armansyah Walian, “KONSEPSI ISLAM TENTANG KERJA Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim”, *Jurnal An Nisa’a*, Vol.8 No.1, (Juni 2013).
- Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Miskin September 2021*, (diunduh pada tanggal 6 Februari 2022).
- Harys. *Triangulasi*. September 2020. (Diunduh pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 16.27 WIB).<https://www.jopglass.com/triangulasi/>.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen>.
- Muchlisin, Riadi. *Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan, dan Kelemahan)*. (diunduh pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 23.21 WIB).<https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>
- Nurin Fitriana. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Nurin Fitriani. *Revitalisasi Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: BILDUNG. 2020.
- Reza Nur Faisyah, Skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarmasin”, 2020.
- Reza Nur Faisyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasah Kabupaten Banjarnegara”: Institut Agama Islam Purwokerto, 2020.

- Riyani Fitri Lubis. “*Wawasan Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis Tentang Produksi*”.  
Jurnal Al-Intaj, Vol.3 No. 1, Maret 2017.
- Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*,  
Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Sidiq, Umar. Chairil, Moh, Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang  
Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan  
Publik*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan  
Publik*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*.ponorogo: CV.  
Nata Karya 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Pedoman Umum Pembangunan  
Industri Rumahan (No.2 Tahun 2016)
- Yuni Ayu Safitri, Skripsi: “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home  
Industri Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten*”, 2020.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). *Asset Based Community Development dalam  
Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Kolaborasi  
Resolusi Konflik, III(1), 115-126.
- Ibnu ‘Abdil Hadi Al-Jamma’ili, *Al-Muharrar Fil-Hadits*, terjemahan oleh  
Muhammad Syarifudin. Sumatera selatan: Pustaka Miftahul-Khoir,  
2019.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Daftar Wawancara

Abdul Mu'in, *Wawancara*, (Jember: 12 Mei 2022).

Abdul Mu'in. *Wawancara*, (Jember, 23 Februari 2022)

Adi, *Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)

Anam, *Wawancara*, (Jember: 4 Juli 2022)

Asmari. Titin, *Wawancara*, (Jember: 19 Februari 2022)

Budihartono, *Wawancara*, (Jember, 21 Februari 2022)

Budihartono, *Wawancara*, (Jember: 23 Mei 2022).

Fitri, *Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)

Imam, *Wawancara*, (Jember: 4 Juli 2022)

Ismawati, *Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022).

Ismawati, *Wawancara*, (Jember: 24 Mei 2022).

Jumali, *Wawancara*, (Jember: 15 Mei 2022)

Salma, *Wawancara*, (Jember: 15 Mei 2022)

Sukur, *Wawancara*, (Jember: 13 Mei 2022)

Suswanto, *Wawancara*, (Jember: 16 Mei 2022)

Vio, *Wawancara*, (Jember: 16 Mei 2022)

## Lampiran-lampiran

### 1. Formulir Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Gambar 1

Lokasi *Home Industry* Karung Bekas di Desa Dukuhmencek



Gambar 2

Kegiatan Proses Pengelolaan Karung Bekas





## b. Wawancara

### 1) Pedoman Wawancara Kepada Kepala Desa

Tema: Kemiskinan

1. Bagaimana tingkat kemiskinan yang ada di Desa Dukuhmencek?
2. Hal apa yang menjadi penyebab utama munculnya kemiskinan di Desa Dukuhmencek?

3. Bagaimana dampak social yang ditimbulkan dengan adanya kemiskinan di Desa Dukuhmencek?

Tema: Pengangguran

1. Bagaimana tingkat pengangguran yang ada di Desa Dukuhmencek?
2. Factor apa saja yang menyebabkan pengangguran di Desa Dukuhmencek?

3. Bagaimana dampak social yang ditimbulkan dengan adanya pengangguran di Desa Dukuhmencek?

Tema: *Home Industry*

1. Bagaimana menurut bapak dengan adanya Home Industry karung bekas di Desa Dukuhmencek?
2. Apakah desa mendapat manfaat dengan adanya home industry karung bekas?
3. Bagaimana saran dan pesan bapak terhadap home industry karung bekas di desa Dukuhmencek?

## 2) Pedoman Wawancara Kepala Industri

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya usaha *home industry* karung bekas?
2. Bagaimana awal mula anda merintis dibidang industri pengelolaan karung bekas?
3. Sudah berapa lama anda bekerja di bidang *home industry* pengelolaan karung bekas?
4. Bagaimana proses pengelolaan karung bekas?
5. Apa saja jenis-jenis karung bekas dan kegunaan disetiap jenisnya?
6. Apa saja alat yang digunakan untuk proses pengelolaan?
7. Apa saja kendala yang sering dialami pada saat melakukan proses pengelolaan?
8. Bagaimana cara anda memasarkan hasil produksi ini?



9. Kemana saja produksi karung bekas anda dipasarkan?
10. Bagaimana strategi anda terhadap pemberdayaan masyarakat melalui usaha tersebut?
11. Bagaimana cara anda merekrut masyarakat yang ingin masuk dalam pekerjaan pengelolaan karung bekas?
12. Apa saja pelatihan yang diberikan dalam proses pengelolaan karung bekas?
13. Berapa lama proses pelatihan tersebut?
14. Bagaimana tindak lanjut setelah pelatihan?
15. Apa saja faktor pendukung usaha tersebut terhadap masyarakat?
16. Apa saja faktor penghambat usaha tersebut terhadap masyarakat?
17. Bagaimana anda mengatasi faktor penghambat tersebut?

### **3) Pedoman Wawancara Kepada Karyawan**

1. Sudah berapa lama anda bekerja di *home industry* pengelolaan karung bekas?
2. Dari mana anda mengetahui usaha *home industry* ini?
3. Apa alasan anda untuk menjadi karyawan di *home industry* tersebut?
4. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi karyawan *home industry* tersebut?

5. Bagaimana proses menjadi karyawan di *home industry* pengelolaan karung bekas?
6. Berapa lama proses pelatihan yang anda lakukan?
7. Peningkatan apa setelah anda mengikuti proses pelatihan?
8. Kendala apa yang anda alami di *home industry* tersebut?
9. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana dampak adanya produksi pengelolaan karung bekas terhadap masyarakat?
11. Apa yang anda dapatkan setelah bekerja di *home industry*?
12. Apakah setelah bekerja di *home industry* pengelolaan karung bekas kebutuhan anda tercukupi?
13. Apakah anda bisa menyisihkan penghasilan dari pekerjaan tersebut?

#### **4) Pedoman Wawancara Masyarakat Sekitar**

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya *home industry* pengelolaan karung bekas?
2. Menurut anda, apa saja kelebihan dan kekurangan adanya *industry* pengelolaan karung bekas terhadap masyarakat sekitar?
3. Menurut anda, apakah dengan adanya *home industry* tersebut dapat memberdayakan masyarakat?
4. Bagaimana dampak adanya produksi pengelolaan karung bekas terhadap masyarakat?

5. Dampak apa yang anda rasakan dengan adanya *home industry* pengelolaan karung bekas?

#### 5) Pedoman Wawancara Patner Kerja

1. Sudah berapa lama anda melakukan kerjasama dengan *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek?
2. Dari mana anda mengetahui usaha *home industry* ini?
3. Apa alasan anda untuk melakukan kerjasama di *home industry* tersebut?
4. Apa pekerjaan anda sebelumnya?
5. Bagaimana proses anda untuk melakukan kerjasama dengan *home industry* pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek?
6. Bagaimana dampak yang anda rasakan selama menjadi patner kerja?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**c. Dokumentasi**

Gambar 1

Proses Wawancara Bersama Sekertaris Desa Dukuhmencek



Gambar 2

Proses Wawancara Bersama Kepala *Home Industry* Karung Bekas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Gambar 3

Proses Wawancara Bersama Masyarakat (Pekerja)



Gambar 4

Masyarakat Sekitar yang Terdampak



Gambar 5

Proses Wawancara Bersama Pengelola Karung Bekas Lain



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Mohammad Fahmi Arif  
NIM : D20182032  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai praturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Mohammad Fahmi Arif  
NIM: D20182032

Nomor :B.1197 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 4 /2022

14 April 2022

Lampiran :-

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Dukuhmencek

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Fahmi Arif  
NIM : D2018232  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1198 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 4 /2022

14 April 2022

Lampiran :-

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Fahmi Arif  
NIM : D2018232  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Tanggal	Informan	Jenis kegiatan
1	18 April 2022	-	Mengajukan surat permohonan tempat penelitian
		Budiharto (Sekertaris Desa)	Mintaprofil, arsip dan data Desa
2	12 Mei 2022	Abdul Mu'in (kepalahome industry)	Wawancara ruang lingkup <i>home industry</i> karung bekas
3	23 Mei 2022	Budihartono (sekertarisdesa)	Wawancara potensi karung bekas di Desa Dukuhmencek
4	24-26 Mei 2022	Masyarakat/pekerja (Ismawati, Salma, Fitria, Suswanto, Jumali)	Wawancara latar belakang menjadi pekerja di <i>home industry</i> karung bekas dan dampak yang dirasakan
5	28 Mei 2022	Masyarakat sekitar (Sukur, Adi, Pai, Vio)	Wawancara dampak yang dirasakan
6	4 Juli 2022	-	Observasi potensi karung bekas
		Imam, Titin	Wawancara dengan konsumen

No	Tanggal	Informan	Jenis kegiatan
7	11-16 Juli	-	Observasi kegiatan proses pengelolaan karung bekas
8	17 Juli 2022	Abdul Mu'in	Wawancara mengenai tahap-tahap metode ABCD
9	30 Agustus 2022	-	Meminta surat selesai penelitian



Jember, 20 Agustus 2022

Kepala Desa Dukuhmencek

Nanda Setiawan, SE



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
 JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN SUKORAMBI**  
**DESA DUKUHMECEK**  
Jalan Gurami nomor 01 Dukuhmencek 68151

**SURAT KETERANGAN DESA**

No.470/ 587 /35.09.15.02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANDA SETIAWAN, SE  
Jabatan : Kepala Desa Dukuhmencek

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MOHAMMAD FAHMI ARIF**  
NIM : D20182032  
Fakultas : DAKWAH  
Alamat : Jalan Bandeng Dusun Botosari RT 004 RW 004, Desa  
Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.  
Lembaga : UIN KHAS JEMBER

Adalah benar-benar sudah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan dengan  
"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas Di Desa  
Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember."

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Dukuhmencek, 30 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAH SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS

Nama : Mohammad Fahmi Arif  
NIM : D20182032  
Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Mei 2000  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Dusun Botosari, Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

### Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Taman Kanak-kanak : Ilmu Al-Qur'an Sempusari Jember
  - b. SD/MI : SDN Mangli O1 Jember
  - c. SMP/MTS : SMPN 01 Sukorambi
  - d. SMA/MA : MAN 01 Jember
2. Pendidikan Non Formal
  - TPQ : TPQ Ar-Rifqul Insan
  - PP : PP. Miftahul Ulum Jember

### Pengalaman organisasi

1. Wakil Osis SMPN 01 Sukorambi
2. Ketua Pramuka Sukorambi
3. HMPS PMI (Kepala Bidang SDM), Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember.

## MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.	1. Pemberdayaan Masyarakat.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka	Sumber data primer: kepala pengelola karung bekas, para pekerja, masyarakat sekitar <i>home industry</i> , dan tokoh masyarakat	1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian berada di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.	1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha <i>home industry</i> pengelolaan karung bekas di Kampung Demangan Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2. Apa saja factor penghambat pemberdayaan
		Pemberdayaan masyarakat sebagai proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap Penyadaran</li> <li>• Tahap Penguatan</li> <li>• Tahap Kemandirian</li> <li>• Tahap Evaluasi</li> </ul>	Sumber data sekunder: buku, jurnal, artikel, arsip, dll		
		Upaya dan tujuan Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Enabling</i></li> <li>• <i>Empowering</i></li> <li>• <i>Protecting</i></li> </ul>			

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
	2. <i>Home Industry.</i>	Pengertian Home Industri	Menurut suratiyah dan UU. No 2 Tahun 2016		3. Sasaran subyek penelitian yakni kepala desa, kepala usaha pengelolaan karung bekas, para pekerja, masyarakat sekitar, dan masyarakat luar atau patner kerja.	masyarakat melalui usaha <i>home industry</i> pengelolaan karung bekas? 3. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha <i>home industry</i> pengelolaan karung bekas?
		Manfaat dan Karakteristik <i>home industry</i>	Ciri-ciri karakteristik <i>home industry</i>			
		Kelebihan dan kelemahan home industry	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelebihan <i>home industry</i></li> <li>• Kelemahan <i>home industry</i></li> </ul>			
	3. Pengelolaan Karung Bekas.	Pengertian pengelolaan karung bekas	Menurut pengelola karung bekas			

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		Kriteria karung bekas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karung bekas masih utuh</li> <li>• Karung bekas gancu</li> <li>• Karung bekas segrek</li> <li>• Karung bekas boncos</li> </ul>		<p>menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>5. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi.</p>	
		Jenis Karung bekas	Jenis-jenis karung bekas dan kegunaannya			

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER